

**STRATEGI PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT INFAQ DAN
SHADAQOH (ZIS) DI NU CARE LAZISNU JEMBER PADA
MASA PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

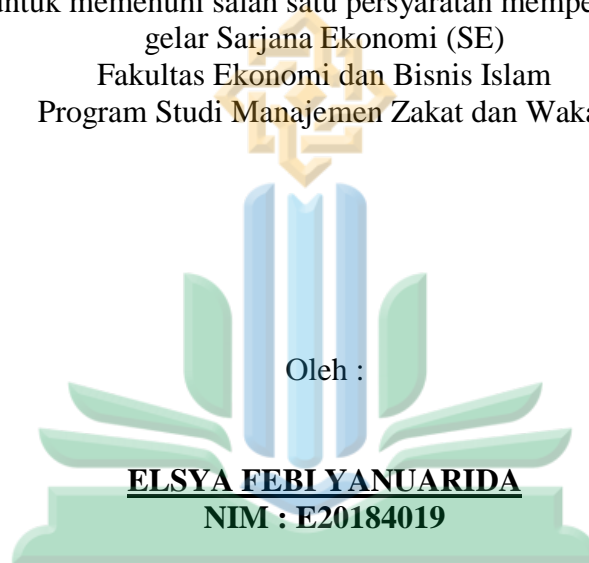
ELSYA FEBI YANUARIDA
NIM : E20184019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2022**

**STRATEGI PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT INFAQ DAN
SHADAQOH (ZIS) DI NU CARE LAZISNU JEMBER PADA
MASA PANDEMI COVID 19**

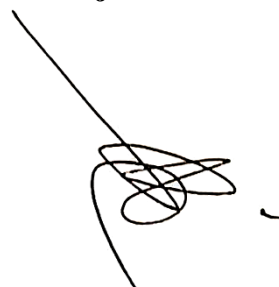
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



Dr. M.F. Hidayatullah. S.H.I. M.S.I
NIP : 19760812200801 1 015

STRATEGI PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT INFAQ DAN SHADAQOH (ZIS) DI NU CARE LAZISNU JEMBER PADA MASA PANDEMI COVID 19

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari: Jumat
Tanggal: 14 Oktober 2022

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Fauzan M. Si
NIP. 197403122003121008

Nur Alifah Fajarivah, M.S.A
NUP. 201603133

Anggota:

1. Dr. Retna Anggitaningsih, M.M
2. Dr. M.F. Hidayatullah, M.S.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Rafiqhanda Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ^ط فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan)budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. At-Taubah Ayat 60).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Khobir, *Al-Qur'an dan Terjemah Perkata, At-Taubah* 9:60.

PERSEMBAHAN

Rasa Syukur Kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, terlebih kepada Ayah saya Almarhum Abd Rahman yang sangat saya cintai dan sayangi dan insyaallah beliau sudah damai dan bahagia bersama orang-orang mukmin, semoga beliau bangga atas pencapaian ini dan Ibu saya Ina yang selama ini telah berjuang dan berkorban sendiri demi Pendidikan saya tanpa mengeluh sedikitpun serta tiada henti-hentinya selalu mendoakan, menyayangi, mendukung dan memberikan kekuatan serta semangat untuk saya selalu berjuang menata masa depan. Saya ucapkan banyak terima kasih untuk kedua orang tua tersayang.
2. Keluarga besar saya, sepupu saya Agustin dan Hariyadi yang sudah seperti kedua orang tua saya. Serta Kakak Muhammad Aan Hermawan dan Lina, Emak Nisa, Mbak Siti dan Kak Muhammad, dan saudara-saudari saya Diemas Ari Agustino dan Luna Yesya Arini serta semua pihak-pihak yang turut memberikan support dari jauh, semangat, dukungan, serta doa untuk saya.
3. Abah Dr. H. Fauzan, S. Pd., M. Si. Dan Umik Endang Sriwahyuni yang sudah seperti orang tua saya sendiri. Terima kasih yang tiada batas untuk motivasi, semangat serta doa dan dukungannya.
4. Seluruh guru-guru dari TK hingga Perguruan Tinggi yang dengan sabar mendidik dan membimbing saya, memberikan saya banyak ilmu serta pengalaman yang sangat berharga, dan selalu memberikan saya motivasi.

5. NU CARE LAZISNU Jember Bapak Achmad Fathur Rosyid, Bapak Moch. Muhsin Alatas, Bapak Saedi dan jajaran kepengurusan lainnya yang telah memberikan berbagai pelajaran dan pengalaman kepada saya dan menjadi objek penelitian bagi saya selama menempuh S1.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan saya yaitu keluarga besar Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2018 yang sudah membantu, menginspirasi, berpartisipasi dan dukungan serta kebersamaan kalian yang dari awal perkuliahan sampai akhir selalu menemani dan mendukung saya dalam suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini. Mereka Bernama Miftakhul Alifia, Defa Afrilia, Dian Novita Rahmawati, Ali Yafie, Lukman Minanul Halim, Saiful Bahri, Wasyiroh Nabila, Dewi Putri Lestari, Risfa Risqi Maulidah, Iqdatul Amalia, Nur Atika Azka Imama, dan banyak pihak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Keluarga besar Kumpulan Mahasiswa Netral (KUMAN) UIN KHAS Jember, komando dan kumanita yang sudah memberikan dukungan serta semangat kepada saya selama ini.
8. Teman-teman organisasi saya, HMPS, PMII, dan semua kalangan yang sudah membantu saya selama ini.
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah menaungi saya selama menumpuh Studi S1.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah hirobbil alamin segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya yang selalu tercurahkan limpahkan kepada peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Skripsi yang berjudul "Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember Pada Masa Pandemi Covid 19" disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

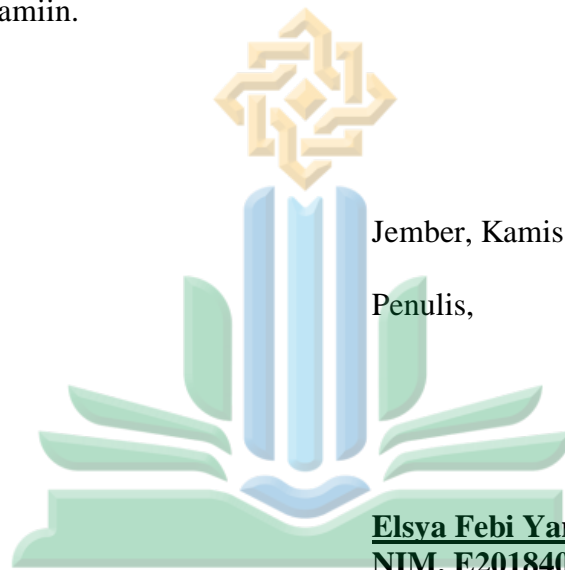
Selesainya penyusunan skripsi ini berkat bimbingan dari dosen yang telah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang selama ini telah memberikan fasilitas terbaik untuk peneliti dalam menempuh studi S1.
2. Dr. Khamdan Rifa'I, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN KHAS Jember yang sudah memberikan berbagai bimbingan, arahan mengenai program kuliah yang akan ditempuh nantinya.

3. Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Plt. Koordinator Ekonomi Islam (FEBI) UIN KHAS Jember yang telah memberikan pengayoman terbaik untuk mahasiswanya ketika ada kesulitan.
4. Dr. H. Fauzan, S. Pd., M. Si selaku Koordinator Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah memberikan arahan dalam melakukan penelitian.
5. Dr. M.F. Hidayatullah, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk selalu memberikan bimbingan, saran, dan kritikan serta pengarahan selama peneliti mengerjakan Skripsi.
6. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si selaku Dosen Wali yang selalu memberikan masukan, saran, serta nasihat kepada peneliti selaku mahasiswa yang dibimbingnya.
7. Achmad Fathor Rosyid, S. Sos., M.Si selaku Ketua NU CARE LAZISNU Jember beserta Jajarannya.
8. Tim Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN KHAS Jember yang terhormat.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan ilmu kepada peneliti sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.

Akhirnya peneliti sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan kepada peneliti,

sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan Rahmat-Nya. Aamiin.



Jember, Kamis 01 September 2022

Penulis,

Elsya Febi Yanuarida
NIM. E20184019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Elsya Febi Yanuarida, Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. 2022: Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember Pada Masa Pandemi Covid 19.

Strategi merupakan rencana jangka panjang yang ditentukan oleh pemimpin lembaga, dengan cara tindakan aktivitas untuk mencapai tujuan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan lembaga untuk bersaing dengan lembaga lain. Distribusi merupakan penyaluran barang/jasa dari muzakki kepada mustahik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Terdapat tiga fokus penelitian diantaranya: (1) Bagaimana strategi pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19? (2) Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19? (3) Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19?.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui strategi pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19. (2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19. (3) Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, serta Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dalam penelitian skripsi ini antara lain: 1) Strategi Pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19 menggunakan tahap-tahap strategi yang meliputi: a) Perumusan (Perencanaan) strategi b) Implementasi (Penerapan/pelaksanaan) strategi c) Evaluasi strategi. 2) Kendala yang dialami oleh NU CARE LAZISNU Jember adalah banyak pengurus yang tidak ikut andil dalam pelaksanaan pendistribusian dan keterbatasan pada saat melaksanakan pendistribusian. 3) Solusi yang NU CARE LAZISNU Jember lakukan dalam mengatasi kendala. Pengurus NU CARE LAZISNU Jember bekerjasama dengan PCNU dan Banom-banom NU dan turun langsung ke rumah-rumah mustahik agar mempermudah mustahik mendapatkan bantuan dan mempercepat pengurus NU CARE LAZISNU Jember dalam melaksanakan program isoman.

Kata Kunci: Strategi, Pendistribusian, Pada Masa Pandemi Covid 19.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40

C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisa Data	45
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran dan Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	74
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. Pedoman Wawancara	
5. Transkrip Hasil Wawancara Pengurus NU CARE LAZISNU Jember dan Mustahik	
6. Surat Keterangan Ijin Penelitian	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. Dokumentasi (Foto-Foto)	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	23
4.1 Masyarakat Daerah Kaliwates yang menerima Bantuan	62
4.2 Besaran (jumlah) Pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dalam program isoman	66
4.3 Bentuk Pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dalam ...	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan rencana jangka panjang yang ditentukan oleh pemimpin lembaga yaitu dengan cara yang diikuti tindakan aktivitas untuk mencapai tujuan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan lembaga dalam bersaing dengan lembaga lain. Sedangkan Pendistribusian yaitu proses, cara, menyalurkan (membagikan, mengirimkan) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat.² Jadi yang dimaksud dengan pendistribusian disini yaitu menyalurkan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) kepada beberapa orang atau beberapa tempat yang membutuhkan. Pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) juga harus dioptimalkan yaitu dari suatu hal yang bersifat konsumtif menjadi produktif agar dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dapat lebih berguna untuk orang yang membutuhkan. Pada pasal 25 dan pasal 26 dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa ketentuan pendistribusian dana zakat. Dalam pasal 25 dijelaskan tentang pendistribusian zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat islam. Sedangkan didalam pasal 26 dijelaskan tentang pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip-prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.³

² Bahrul Ulum, “Analisis Efektifitas Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Majelis Wakil Cabang (MWC) Jombang”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung), 13.

³ Ibid., 8-9.

Virus corona atau covid 19 yang terjadi di Indonesia terus meningkat, sehingga banyak sekali masyarakat Indonesia yang tertular. Upaya Pemerintah khususnya di Jember untuk memutus penularan covid 19 telah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). PPKM memiliki tujuan untuk memberikan jaminan bahwa rantai penularan covid 19 dapat diputus dengan adanya langkah sinergitas masyarakat untuk disiplin tidak melakukan banyak aktivitas di luar ruangan jika tidak diperlukan. Wabah covid 19 ini berdampak terhadap perekonomian masyarakat yaitu salah satu dampak terhadap perekonomiannya adalah banyak pekerja yang dirumahkan (WFH) dan bahkan berdampak pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak hanya itu saja covid 19 juga berdampak pada pengusaha atau pedagang kecil. Hal ini mengakibatkan perputaran perekonomian yang kurang lancar karena banyak sekali masyarakat yang usahanya bangkrut maupun rugi. Wabah covid 19 juga menyebabkan kematian kepada penderita dengan proses virus yang inkubasi dalam tubuh manusia selama 14 hari.⁴ Wabah covid 19 yang sangat tinggi angka penularannya di berbagai negara khususnya di Indonesia tidak dapat diselesaikan hanya mengandalkan kebijakan pemerintah saja. Kerjasama yang solid diperlukan antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pengelolaan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dalam memanfaatkan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dengan maksimal agar memberikan kontribusi dalam penanganan dampak covid 19. Sebagai mana dilakukan oleh MUI dengan mengeluarkan fatwa No. 23 tahun 2020 menetapkan tentang pemanfaatan

⁴ Shela Khaerunisa, "Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Penghimpunan Dana Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) di LAZISMU Surakarta Tahun 2020", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 3-4.

harta zakat, infaq, dan sedekah guna untuk menanggulangi wabah covid 19 serta dampak yang terjadi akibat wabah tersebut. Pemanfaatan harta tersebut meliputi pendistribusian zakat untuk para fakir miskin dan anak-anak yatim yang terdampak covid 19 yaitu dengan menyediakan kebutuhan hidup serta disinfektan dan obat-obatan seperti vitamin bagi masyarakat yang lebih membutuhkan.⁵

Keuangan sosial di dalam islam sangat penting dan strategi karena telah banyak membantu kesulitan masyarakat sehingga pengelola zakat ibarat *shelter* kemanusiaan ditengah wabah covid 19. Kondisi negara yang memprihatinkan akibat covid 19 mendorong Menteri Agama mengeluarkan surat edaran nomor 8 tahun 2020 tertanggal 9 April 2020 tentang percepatan pembayaran dan pendistribusian zakat serta optimalisasi wakaf sebagai jaring pengaman sosial dalam kondisi darurat kesehatan covid 19.

Zakat menurut bahasa berasal dari kata dasar *Masdar* yang bermakna berkah, berkembang, dan suci. Sedangkan menurut istilah zakat adalah bagian dari harta wajib zakat yang dikeluarkan untuk para mustahik. Dapat disimpulkan bahwa zakat adalah harta yang wajib di keluarkan dalam waktu tertentu (haul atau ketika suah panen) dengan nilai tertentu dan diberikan kepada para mustahik atau 8 asnaf. Zakat ada dua macam, yaitu yang pertama zakat fitrah dan yang kedua zakat maal.⁶ Zakat memiliki peran yang sangat penting, strategi bahkan sangat menentukan bagi semua umat islam, baik

⁵ Toni Adhitya, "Pendistribusian Dana ZISWAF di Masa Pandemi Covid 19, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri)", 70.

⁶ Oni Sahroni & Mohamad Suharsono & Agus Setiawann, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: PT RajaGrafito), 2018), 2.

dilihat dari segi ajarannya ataupun dari segi pembangunan islam, tetapi masih banyak yang belum menyadari akan pentingnya dalam berzakat. Padahal zakat memiliki kaitan secara fungsional dalam upaya memecahkan sebagai masalah, seperti masalah kemiskinan dan kesejahteraan sosial akibat adanya perbedaan dalam kepemilikan kekayaan. Zakat juga dapat menghapuskan sumber-sumber kemiskinan dan meratakan kekayaan, dalam artian standar hidup setiap individu lebih terjamin sehingga tidak ada lagi orang ataupun kelompok yang menderita akibat kemiskinan dan kekurangan.⁷

Infaq berasal dari kata *Anafaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu harta untuk suatu. Merunut istilah infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan islam untuk kemaslahatan umat. Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nisab. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi ataupun yang berpenghasilan rendah, apakah ia sedang lapang atau sedang sempit. Infaq juga tidak harus diberikan kepada mustahik atau kepada 8 asnaf, melainkan dapat diberikan kepada siapapun seperti keluarga, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan jauh. Dengan demikian infaq adalah membayar dengan harta, mengeluarkan dengan harta, dan membelanjakan dengan harta.⁸

Sedangkan shadaqoh berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Menurut istilah pengertian shadaqoh yaitu mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintah oleh agama dengan

⁷ Ibid., 14.

⁸ Saifudin, "Optimalisasi Dana ZIS pada LazisNU Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali", Jurnal *AZ ZARQO' Hukum Bisnis Islam*, Vol. 11, No. 2, Des 2019, 408.

tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Menurut wahyu sedekah berarti menyisihkan sebagian harta yang dimiliki untuk diberikan kepada kaum *fuqara wal masakin* atau orang yang berhak mendapatkannya dengan hati yang ikhlas dan mengharap dari ridha Allah. Shadaqoh memiliki arti lebih luas, bukan hanya menyangkut harta dan materi saja melainkan juga menyangkut nonmateri tanpa nisab dan bisa dilakukan dimana saja kapan saja serta kepada siapapun tanpa adanya aturan dan syarat.⁹

Melihat pentingnya zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) maka harus ada pengelolaan yang baik didalamnya, pengelolaan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) tidak hanya dilakukan oleh individu akan tetapi juga dalam bentuk lembaga atau organisasi, agar memiliki manajemen yang baik di dalam mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan atau mendistribusikan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) kepada mustahik atau orang yang berhak menerimanya. Indonesia adalah negara yang mayoritas muslim membentuk organisasi pengelolaan zakat.

Organisasi pengelolaan zakat di Indonesia terdiri dari dua unsur, pertama yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah di bawah naungan Kementerian Agama mulai dari tingkat Nasional, Provinsi sampai dengan Kabupaten. Kemudian yang kedua yaitu Lembaga Amil Zakat

⁹ Toni Adhitya, "Pendistribusian Dana ZISWAF di Masa Pandemi Covid 19", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri), 77.

(LAZ) yang dibentuk dari masyarakat yang bergerak dalam bidang sosial maupun agama.¹⁰

Perkembangan pengelolaan zakat di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pemerintah. Sekitar pertengahan tahun 1990 an, muncul lembaga-lembaga amil zakat yang mempunyai semangat untuk memperbaiki jalur pengumpulan dan pendistribusian atau penyaluran zakat agar berjalan dengan semestinya. Pemerintah mengeluarkan perangkat perundang-undangan berupa undang-undang nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, selanjutnya lembaga zakat pun semakin banyak bermunculan.¹¹ Selain itu, undang-undang ini memperkuat ruang gerak organisasi pengelolaan zakat khususnya LAZ karena pasal didalamnya menjelaskan bahwa masyarakat maupun organisasi islam dibebaskan untuk mengelola zakat. Terbukti bahwa sejak adanya undang-undang yang berlaku, dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 performa pengumpulan didominasi oleh LAZ, lima besar LAZ yang mendominasi adalah milik masyarakat.¹²

Zakat infaq dan Shadaqoh (ZIS) mempunyai potensi yang besar dalam perekonomian. Pengelolaan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) secara optimal akan dapat berkontribusi positif dalam pembangunan ekonomi masyarakat. NU CARE LAZISNU sebagai lembaga yang mengelola dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) mempunyai peran dan fungsi yang sangat

¹⁰ Ulil Absor Faiq Abdillah, "Tingkat Kinerja Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Surabaya dengan Indikator Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) 2011", (Skripsi: UIN Sunan Ampel), 4-5.

¹¹ Muhammad Ali Nuruddin, *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Hlm, XII.

¹² Amelia Fauzia, "Sejarah Pengelolaan Zakat", *Jurnal Ekonomi*, 25.

penting untuk dapat mendayagunakan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi masyarakat.

Latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember Pada Masa Pandemi Covid 19”. Di masa pandemi ini semua masyarakat merasakan akan dampak dari adanya wabah covid 19 yang masih ada di Indonesia. Dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) pada saat pandemi menjadi harapan bagi masyarakat yang sedang mengalami kesulitan baik secara ekonomi maupun dalam usaha atau pekerjaannya, seperti halnya di PHK. Banyak masyarakat yang terkena covid 19 mengakibatkan rumah sakit khususnya di Jember menjadi penuh sehingga mengakibatkan masyarakat yang terkena covid 19 harus menjalankan isolasi mandiri dirumah masing-masing.

Aksi kemanusiaan ini PCNU Jember bersama pengurus NU CARE LAZISNU Jember dan Banom-banom NU Jember gotong royong untuk membantu masyarakat yang terkena covid 19. NU CARE LAZISNU Jember mempunyai program yang bernama ISOMAN (Isolasi Mandiri). Program ini dibuat karena melihat banyaknya masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di tengah wabah covid 19. Pendistribusian yang dilakukan oleh NU CARE LAZISNU Jember yaitu di distribusikan atau di salurkan secara langsung dalam bentuk bantuan makanan pokok atau sembako dan obat-obatan serta kebutuhan sehari-hari. Bantuan

tersebut di prioritaskan kepada mustahik/orang-orang yang sedang membutuhkan dan sudah termasuk orang yang sedang terpapar covid 19.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang “Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq Shadaqoh di NU CARE LAZISNU Jember pada Masa Pandemi covid 19” mengetahui luasnya permasalahan didalam dana zakat infaq shadaqoh (ZIS), maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dengan perumusan masalah berupa:

1. Bagaimana strategi pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19?
2. Faktor apa saja yang menghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³ Adapun tujuan penelitian adalah:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

1. Untuk mengetahui strategi pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU pada masa pandemi covid 19.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi faktor penghambat pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LazisNU Jember pada masa pandemi covid 19.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang telah ada serta dapat dijadikan bahan atau tambahan wawasan dalam mempelajari tentang pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS).
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkaya keilmuan dilembaga perguruan tinggi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui kesesuaian keilmuan yang sudah didapat di dunia akademik yang hanya mempelajari tentang teori-

teorinya dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dan juga mendapat ilmu bagaimana cara memanfaatkan, mengembangkan dan mengaplikasikannya dalam masyarakat untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat yang kurang mampu.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Dengan adanya penelitian ini, lembaga UIN KHAS Jember dapat mempelajari dan mejadikan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran dalam perkuliahan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pertimbangan atau informasi kepada masyarakat dalam pendataan mustahik untuk pendistribusian zakat infaq dan shadaqoh (ZIS).

E. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi mempunyai pengertian, suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum perbuatan guru sebagai peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru murid. Dalam suatu

peristiwa belajar mengajar: aktual tertentu, hal ini dinamakan prosedur instruksional.¹⁴

2. Pendistribusian

Pendistribusian secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan. Dalam islam distribusi sangat berkaitan dengan harta agar tidak menumpuk pada golongan tertentu di masyarakat. Serta mendorong tercitanya keadilan distribusi. Sehingga pada konsep distribusi landasan penting yang dijadikan pegangan yakni agar kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja.¹⁵

3. NU CARE LAZISNU

NU CARE LAZISNU merupakan *rebranding* Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Sebagaimana cita-cita awal berdirinya NU CARE LAZISNU yaitu untuk membantu umat, maka NU CARE LAZISNU sebagai lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan

¹⁴ Khoirul Budi Utomo, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal *Program Studi PGMI*, Vol. 5, No. 2, (September 2018), 147.

¹⁵ M. Iqbal Ardiansyah, "Pendistribusian Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZIS) Al- Wasi'I Universitas Lampung", (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 2018M/ 1439 H, 54.

dana zakat infak dan shadaqoh (ZIS), dan dana-dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*.¹⁶

4. Kendala

Kendala adalah halangan atau rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian dalam suatu sasaran. Dalam hal ini kendala yang akan di kaji adalah kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dari suatu lembaga.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Dan pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Masing-masing bab ini disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini menguraikan mengenai kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

¹⁶ Rio krismandianto, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Fundraising dan Penyaluran Zakat E Commerce (studi pada NU CARE LAZISNU Lampung melalui toko pedia)", (Skripsi: Hukum Ekonomi Syariah Muamalah, Fakultas UIN Raden Intan Lampung 2020), 73.

¹⁷ Zikal Okta Syahtria, "Strategi Lazisnu Jember Dalam Menumbuhkan Minat Muzakki", (Skripsi: Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN Khas Jember), 2021),18.

BAB III : Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan juga tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Bab Ini membahas tentang penyajian data dan analisis data, yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan peneliti.

BAB V : Bab ini adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah dirumuskan, sekaligus penyampaian saran bagi pihak yang terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Salisa Zuaminahtul Rosa pada tahun 2021 melakukan penelitian yang berjudul “Pendistribusian Dana Zakat di LazisNU Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan dan pelaksanaan pendistribusian dana zakat di LazisNU Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitiannya menunjukkan, tahapan pengamatan lingkungan menggunakan analisis swot.

Untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian dan pembahasan yang akan dibahas. Penelitian diatas membahas tentang Pendistribusian Dana Zakat di LazisNU Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember Pada Masa Pandemi Covid 19. Dan untuk persamaannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.¹⁸

¹⁸ Salisa Zuaminatul Rosa, “Pendistribusian Dana Zakat di LazisNU Kecamatan Babadan Kabupaten ponorogo”, (Skripsi: Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo).

2. Ummu Mahbubah pada tahun 2021 melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Infaq dan Shodaqah saat Pandemi Covid 19 di LazisNU Kota Semarang”.

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis tentang strategi pengumpulan dan pendistribusian dana zis Lazisnu Kota Semarang pada saat pandemi covid 19.

Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Dan untuk persamaannya terletak pada pembahasan penelitiannya. Peneliti diatas membahas tentang Strategi Pendistribusian Dana ZIS Pada saat Pandemi Covid 19 sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember Pada Masa Pandemi Covid 19. Selain itu terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.¹⁹

3. Alvi Raudatul Zannah pada tahun 2021 melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Jember”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendistribusian zakat dan upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Jember. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien selalu berupaya mengedepankan aspek kebutuhan masyarakat

¹⁹ Ummu Mahbubah, “Strategi pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Infaq dan Shadaqah saat Pandemi Covid 19 di LazisNU Semarang”, (Skripsi: Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

Jember dalam mengentaskan kemiskinan dengan berbagai program-program unggulan yang ada di dalam Lemga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien.

Untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian dan pembahasannya. Peneliti diatas membahas tentang Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Jember. Sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember Pada Masa Pandemi Covid 19. Dan untuk persamaannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.²⁰

4. Siti Aisyah Wulandari pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Pengumpulan Dan Pendayagunaan Zakat Dampaknya Terhadap Peningkatan Muzakki (studi kasus pada LazisNU Jember)”.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat di LazisNU Jember dalam meningkatkan minat muzakki pada masyarakat di sekitar LazisNU Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat di LazisNU Jember terhadap minat muzakki sangat berkaitan erat dalam pelaksanaan program-program sosial yang ada di LazisNU Jember. Dalam

²⁰ Alvi Raudatul Zannah, “Manajemen Distribusi Zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Jember”, (Skripsi: Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Jember.

proses pengumpulan dan pendayagunaan zakat yang sumber utamanya yakni berada pada muzakki. Mengingat muzakki adalah seseorang yang memberikan sebagian hartanya dalam kebaikan, salah satunya yakni zakat dan infaq.

Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasannya. Peneliti diatas membahas tentang Analisis Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Dampaknya Terhadap Peningkatan Muzakki (studi kasus pada LazisNU Jember). Sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember pada Masa Pandemi Covid 19. Sedangkan untuk persamaannya terletak pada objek dan metode penelitiannya. Objek peneliti diatas sama-sama di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Jember dan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif.²¹

5. Yolanda Berti pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pendistribusian ZIS melalui Program Bandar Lampung Cerdas dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia di Baznas Kota Bandar Lampung”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pendistribusian zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) melalui program Bandar Lampung Cerdas dalam membangun kualitas SDM di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya

²¹ Siti Aisyah Wulandari, “Analisis Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Dampaknya Terhadap Peningkatan Muzakki (Studi kasus pada LazisNU Kabupaten Jember)”, (Skripsi: Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

program Bandar Lampung Cerdas yang disediakan oleh Lembaga BAZNAS Kota Bandar Lampung dalam tahapan strategi sudah berjalan dengan baik, namun dalam tahapan pendistribusian dalam membangun kualitas sumber daya manusia belum dapat dikatakan berhasil karena alasannya merujuk pada pendistribusian dan pendayagunaan dibidang pendidikan hanya sebesar kurang lebih 3,7 % pertahun.

Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasan dan objek penelitiannya. Peneliti diatas membahas tentang Strategi Pendistribusian ZIS melalui Program Bandar Lampung Cerdas dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia di Baznas Kota Bandar Lampung. Sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Pendistribusia Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember Pada Masa Pandemi Covid 19. Dan untuk persamaannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.²²

6. Rahmatul Izzah pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shodaqoh pada LazisMU Kota Yogyakarta”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat LazisMU dalam mendistribusikan dana zis di masyarakat Kabupaten Yogyakarta. Hasil penelitiannya analisis swot yang digambarkan dengan menggunakan diagram swot menunjukkan

²² Yolanda Berti, “Strategi Pendistribusian Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Melalui Program Bandar Lampung Cerdas dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung”, (Skripsi: Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 2020).

kondisi perusahaan berada pada kuadrat 1, yang artinya strategi pendistribusian dana zis pada LaziNU Kota Yogyakarta memiliki kesempatan yang ada. Posisi ini menandakan pendistribusian dana zis oleh LazisMU Kota Yogyakarta tepat sasaran.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Sedangkan untuk persamaannya terletak pada pembahasan yang akan dibahas yaitu penelitian diatas membahas tentang Pendistribusian dana ZIS di LazisMU sedangkan peneliti membahas tentang Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember Pada Masa Pandemi Covid 19. Selain itu juga persamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif.²³

7. Laili Maghfiratun Rahmani pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pendistribusian Zakat Infaq dan Shadaqoh guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Lembaga LazisNU Kabupaten Pringsewu dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pendistribusian zakat infaq dan shadaqoh guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Lembaga LazisNU Kelurahan Pringsewu Selatan dalam Perspektif Ekonomi islam. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pendistribusian zakat infaq dan shadaqoh guna meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Pringsewu Selatan khususnya dalam bidang kesehatan dirasakann adanya perkembangan yang cukup pesat dengan adanya

²³ Rahmatul Izzah, “Analisis Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh Pada LazisMU Kota Yogyakarta”, (Skripsi: Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Alma Ata Yogyakarta 2020).

program NU-Care sedangkan dalam bidang ekonomi masih belum sepenuhnya berjalan secara produktif.

Untuk perbedaannya terletak pada objek dan pembahasannya. Penelitian diatas membahas tentang Strategi Pendistribusian Dana ZIS guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Lembaga LazisNU Kabupaten Pringsewu. Sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember Pada Masa Pandemi Covid 19. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.²⁴

8. Prihar Yusmi Antika pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pendistribusian Zakat Melalui Program Jatim Peduli Baznas Provinsi Jawa Timur”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pendistribusian dan implementasi pendistribusian zakat melalui program Jatim Peduli di BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pendistribusian zakat adalah dengan menerapkan strategi. Strategi yang digunakan di lembaga BAZNAS dalam pendistribusian zakat melalui program Jatim Peduli meliputi penetapan tujuan pendistribusian, analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, penetapan objek atau sasaran pendistribusian, perencanaan

²⁴ Laili Maghfiratun Rahmani, “Strategi Pendistribusian Zakat Infaq dan Shadaqoh Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Lembaga LazisNU Kabupaten Pringsewu dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi: Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung).

pendistribusian zakat dan metode atau cara yang digunakan dalam mendistribusikan zakat khususnya melalui program Jatim Peduli.

Untuk perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dan pembahasannya. Penelitian diatas membahas tentang Strategi Baznas Provinsi Jatim Dalam Mendistribusikan Zakat Melalui Program Yatim Peduli. Sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Pendtribusi Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19. Sedangkan untuk persamaannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.²⁵

9. Siti Rahmah pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Privinsi Kalimantan Selatan”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana manajemen pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Baznas Kalimantan Selatan. Hasil penelitian ini mencoba menganalisis manajemen pendistribusian zakat di Baznas Provinsi Kalimantan Selatan mencakup aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan, dan pengawasan terhadap pendistribusian zakat.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan pembahasannya. Peneliti diatas membahas tentang Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Pendistribusian Dana Zakat

²⁵ Prihar Yusmi Antika, “Strategi Pendistribusian Zakat Melalui Program Jatim Peduli di Baznas Provinsi Jawa Timur”, (Skripsi: Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019).

Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember Pada Masa Pandemi Covid 19. Sedangkan untuk persamaannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.²⁶

10. Yuliono pada tahun 2018 melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pendistribusian Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Untuk Kesejahteraan Ekonomi Mustahik di Baznas Kabupaten Banyumas dan Baznas Kabupaten Purbalingga”.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan meningkatkan pendapatan usaha untuk kesetaraan ekonomi mustahik. Dan menganalisis secara mendalam tentang strategi Baznas Kabupaten Banyumas dan Baznas Kabupaten Purbalingga dalam mendistribusikan zakat produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi mustahik yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga dituangkan ke beberapa program. Yaitu pemberian bantuan modal usaha secara perorangan, pelatihan keterampilan kerja, bantuan modal kelompok, bantuan sarana dan pra sarana usaha.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan pembahasannya. Penelitian diatas membahas tentang Strategi Pendistribusian Zakat Produktif yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Banyumas dan Baznas Kabupaten Purbalingga. Sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan

²⁶ Siti Rahmah, “Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Selatan”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 18, No. 1,13-26 (2019).

Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19. Dan untuk persamaannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.²⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Tiara Widya Antikasari	2021	Pendistribusian Dana Zakat di LazsiNU Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo	1. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya 2. Dan terletak pada pembahasan	1. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
2	Ummu Mahbubah	2021	Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Infaq dan Shadaqoh saat Pandemi Covid 19 di LazisNU Kota Semarang	1. Perbedaannya terletak pada objeknya 2. Dan terletak pada pembahasan	1. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
3	Alvi Raudatul Zannah	2021	Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Jember	3. Perbedaannya terletak pada objek dan pembahasan	1. Dan untuk persamaannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
4	Siti Aisyah Wulandari	2020	Analisis Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan	1. Perbedaannya terletak pada pembahasan	1. Untuk persamaannya terletak pada

²⁷ Yuliono, Strategi “Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Untuk Kesejahteraan Ekonomi Mustahik di Baznas Kabupaten Banyumas dan Baznas Kanupaten Purbalingga”, (Skripsi: Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto).

			Zakat Dampaknya terhadap Peningkatan Muzakki (Studi kasus pada LazisNU Jember)		objek 2. Dan terletak pada jenis penelitiannya.
5	Yolanda Berti	2020	Strategi Pendistribusian ZIS Melalui Program Bandar Lampung Cerdas Dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia Di Baznas Kota Bandar Lampung	1. Terletak di objeknya 2. Dan terletak pada pembahasan	1. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
6	Rahmatul Izzah	2020	Analisis Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh Pada LazisMU Kota Yogyakarta	1. Perbedaannya terletak pada objeknya 2. Dan terletak pada pembahasan	1. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
7	Laili Maghfiratun Rahmani	2020	Strategi Pendistribusian Zakat Infaq dan Shadaqoh Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Lembaga LazisNU Kabupaten Pringsewu Dalam Perspektif Ekonomi Islam	1. Perbedaannya terletak pada objeknya 2. Dan terletak pada pembahasan	1. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
8	Prihar	2019	Strategi	1. Perbedaannya	1. Sama-

	Yusmi Antika		Pendistribusian Zakat Melalui Program Jatim Peduli Baznas Provinsi Jawa Timur	terletak pada objeknya 2. Dan terletak pada pembahasan	sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
9	Siti Rahmah	2019	Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan	1. Perbedaannya terletak pada objeknya 2. Dan terletak pada pembahasan	1. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
10	Yuliono	2018	Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Untuk Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Di Baznas Kabupaten Banyumas Dan Baznas Kabupaten Purbalingga	1. Perbedaannya terletak pada objeknya 2. Dan terletak pada pembahasan	1. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Sumber: Data diolah.

B. Kajian Teori

Strategi Distribusi Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS)

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi

juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya. Strategi ini, merupakan wadah bagi masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga. Strategi akan menunjukkan bagaimana cara sebuah organisasi itu bekerja untuk mencapai sebuah visi dan misinya.²⁸

Steiss mengungkapkan bahwa strategi bukan sekedar melakukan suatu rencana dengan benar. Melainkan strategi yang paling baik adalah melakukan suatu rencana yang benar dengan cara yang benar.²⁹

b. Tahap-Tahap Strategi

Tahap-tahap strategi terdiri dari tiga tahapan, diantaranya:

1) Perumusan (Perencanaan) strategi

Menurut Fred. R David perumusan atau perencanaan strategi adalah tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi untuk mencapai tujuan.³⁰

²⁸ Widi Nopiardo, "Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal Imara*, Vol 1, No. 1, Desember, 59-60.

²⁹ Falih Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan*, (Surabaya: Airlangga University Press), 2020, 4.

³⁰ Fred. R David, *Manajemen Strategi Konsep Edisi 12*, (Jakarta: Salemba Empat), 6.

2) Implementasi (penerapan/pelaksanaan) strategi

Implementasi adalah proses ketika rencana itu sudah diwujudkan atau menjadi nyata. Implementasi dalam hal ini lebih kepada kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu lembaga.

Menurut Lukman Ali penerapan adalah mempraktekkan atau memasang. Penerapan dapat diartikan sebagai pelaksanaan.³¹

3) Evaluasi strategi

Evaluasi Strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Evaluasi Strategi ini sebagai alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi itu sudah tidak berjalan. Pada dasarnya semua strategi yang telah dibuat dapat di modifikasi dimasa yang akan datang karena faktor internal dan faktor eksternal secara konstan dapat berubah.³²

2. Distribusi

a. Pengertian Distribusi

Distribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian atau penyaluran. Sedangkan menurut istilah distribusi adalah penyaluran atau pembagian kepada orang banyak atau beberapa tempat. Maksud dari pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) adalah suatu aktivitas atau kegiatan untuk mengukur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan

³¹ Muhammad Aldino & Sulida Erliyana, "Penerapan Logistik 4.0 dalam Manajemen Pendistribusian Barang Di Perusahaan", Jurnal , Vol. 3, No. 1, September 2021, 115.

³² Asep Sudarman, "Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 1, 2018, 49-54.

dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) yang diterima dari muzaki atau para donatur kepada mustahik atau kepada orang yang membutuhkan.

Pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang kekurangan dalam hal finansial. Pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dapat dilakukan dengan berbagai pola, tergantung dari kebijakan manajer Badan atau Lembaga Amil Zakat yang bersangkutan. Ada kalanya disalurkan langsung pada mustahik atau orang sedang membutuhkan dengan pola konsumtif dan ada kalanya diwujudkan dalam bentuk produktif atau dengan cara memberikan modal usaha yang dapat dikembangkan dengan pola investasi. Pendistribusian dapat dikatakan optimal apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan dan dilakukan secara efektif dan efisien. Sebagaimana dalam islam pendistribusian untuk dana zakat wajib didistribusikan kepada mustahik dengan memperhatikan prinsip-prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011 pasal 25 dan 26 bagian pendistribusian. “Zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat islam. Pendistribusian Zakat, sebagaimana dimaksud dalam pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan”. Selain itu tertuang dalam Fatwa MUI No. 23 tahun 2020 tentang Pemanfaatan Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) untuk penanggulangan Wabah Covid 19 dan

Dampaknya bagian ketentuan Hukum Point Pertama. Dana zakat infaq dan shadaqah (ZIS) didistribusikan selain berbentuk konsumtif juga dalam bentuk produktif berupa modal usaha.³³

Menurut Philip Kotler distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan produk atau jasa yang siap untuk digunakan dan dikonsumsi. Dapat diartikan distribusi sebagai kegiatan membagikan atau mengirimkan kepada orang dan beberapa tempat.³⁴

3. Mekanisme Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS)

Proses pendistribusian zakat infaq dan shadaqah (ZIS) sangat penting dilakukan karena dengan pendistribusian yang maksimal dapat bertujuan untuk pemerataan ekonomi dan pembangunan. Prinsip pendistribusian yakni larangan *riba* dan *gharar*, keadilan dalam distribusi, konsep kepemilikan dalam islam dan larangan menumpuk harta. Pendistribusian zakat terbagi menjadi dua bagian, yaitu pendistribusian yang bersifat konsumtif dan pendistribusian bersifat produktif.

Seperti yang telah ditulis dalam UU No. 23 tahun 2011 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayaan (pasal 26).

³³ Dita Lestari dan Moch. Khairul Anwar, "Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah pada Masa Pandemi covid 19 di BAZNAS Kabupaten Ponorogo", Jurnal *Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (EMBISS)*, Vol. 2, Nomor 1, November 2021, 107.

³⁴ Mutmainna & Muhammadiyah & Haerana, "Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Di Kabupaten Enrekang", Jurnal *Administrasi Publik*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2019, 230.

Bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk, sebagai berikut:

- a. Distribusi bersifat Konsumtif Tradisional, yaitu dibagikan kepada mustahiq untuk dimanfaatkan secara langsung untuk kebutuhan sehari-hari, seperti zakat fitrah, berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap idul fitri atau pembagian zakat maal kepada para korban bencana alam.
- b. Distribusi bersifat Konsumtif Kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa untuk para pelajar atau bantuan sarana ibadah seperti sarung dan mukenah.
- c. Distribusi bersifat Produktif Tradisional, yaitu diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat pertukangan, mesin jahit dan lainnya. Pemberian dalam bentuk ini akan menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
- d. Distribusi dalam bentuk Produktif Kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil, seperti pembangunan sekolah, sarana kesehatan sebagai modal usaha untuk pengembangan usaha para pedagang kecil.³⁵

³⁵ Riyantama Wiradifa, "Strategi Pendistribusian Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Tangerang Selatan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2017, 4.

4. Kendala Distribusi

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu lembaga. Berikut beberapa faktor penghambat pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) secara umum antara lain:

- a. Minimnya sumber daya manusia
- b. Pemahaman fikih amil yang belum memadai
- c. Rendahnya kesadaran masyarakat
- d. Teknologi yang digunakan
- e. Sistem informasi zakat³⁶

5. Solusi Distribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia solusi merupakan penyelesaian atau pemecahan suatu masalah sehingga diharapkan dapat menghasilkan jalan keluar nantinya. Sedangkan pendistribusian zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) adalah kegiatan untuk memudahkan penyaluran dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dari muzakki kepada mustahik.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa solusi distribusi adalah suatu pemecahan atau jalan keluar yang dilakukan suatu Lembaga untuk mendistribusikan dana-dana yang terkumpul dari muzakki kepada mustahik melalui suatu Lembaga yang mengelola zakat.

³⁶ Ulfa Putri Azlia, "Analisis Faktor-faktor yang Menghambat Penyaluran dana zakat infaq dan shadaqah Di Baitul Mal Aceh", (Skripsi: UIN Ar Raniri Banda Aceh 2020), 37-40.

³⁷ Ibid., 65.

Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS)

1. Pengertian Zakat

Zakat secara bahasa bersal dari “zaka” yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Dengan demikian zakat merupakan upaya mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa, serta menyuburkan pahala melalui pengeluaran sedikit dari nilai harta pribadi untuk kaum yang memerlukan atau membutuhkan.

Secara umum zakat terbagi menjadi dua macam, yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah merupakan bahan makanan pokok, seperti padi atau beras, jagung, tepung, sagu, uang, dan sebagainya. Zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkann oleh setiap muslim pada hari raya idul fitri atau akhir bulan Ramadhan dan dilaksanakan sebelum datangnya sholat Id. Banyaknya zakat fitrah perorangan yaitu satu sha' (2,5 kg atau 3,5 liter). Sedangkan zakat maal atau zakat harta benda yang wajib dikeluarkan zakatnya yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Jenis zakat maal yang harus dikeluarkan zakatnya yaitu pertama, emas, perak, dan uang (simpanan). Kedua, barang yang diperdagangkan/harta perniagaan. Ketiga, pertanian. Keempat, hasil peternakan. Dan yang kelima, hasil tambang, barang temuan, dan sebagainya seperti zakat profesi, saham, hadiah.³⁸

Di dalam Al-Qur'an surah At Taubah ayat 60, Asnaf (pihak yang berhak) atas harta zakat berjumlah delapan golongan.

³⁸ Riyantama Wiraifa, “Strategi Pendistribusian Zakat Infaq Dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan”, Jurnal *Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2017, Hal 3.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah SWT, dan Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana”. QS. At Taubah: 60.³⁹

a. Hukum Zakat

Zakat masuk kedalam salah satu rukun islam. Hukum zakat adalah *Fardhu 'ain* atau Wajib atas tiap-tiap orang yang cukup syarat-syaratnya. Zakat mulai diwajibkan pada tahun kedua hijriah. Dari beberapa penjelasan ayat Al-Qur'an yang menerangkan hukum zakat, termasuk 82 ayat zakat yang bergandeng dengan ayat-ayat sholat. Sejumlah hadis Rasulullah SAW. Dan perilaku ulama juga turun menguatkan syariat zakat.

Allah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 103 berikut ini:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنۢ بَعْدِ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنكُمْ
 وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ
 شَيْءٍ عَلِيمٌ ۗ ٧٥

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka.

³⁹ Al-Khobir, *Al-Qur'an dan Terjemah Perkata, At-Taubah* 9:60.

Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa mereka. Allah maha mendengar, maha mengetahui”.⁴⁰

b. Hadis Zakat

Rasulullah SAW. Bersabda,

إِنَّ اللَّهَ قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ
فَتُرَدُّ إِلَى فُقَرَائِهِمْ.

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah mewajibkan zakat pada harta-harta mereka yang diambilkan dari harta orang-orang kaya, lalu diberikan kepada kaum fakir”. (HR Bukhari Muslim).

2. Infaq

Infaq berasal dari kata “*anafaqa*” yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kebaikan. Infaq berdasarkan istilah adalah infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran islam. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun yang berpenghasilan rendah dan di dalam infaq tidak terikat dengan adanya nishab atau haul. Jika zakat harus diberikan kepada delapan asnaf, maka infaq boleh diberikan kepada siapapun juga.⁴¹

a. Hukum Infaq

Dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 261 yang menganjurkan berinfaq yang berbunyi:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

⁴⁰ Al-Khobir, *Al-Qur’an dan Terjemah Perkata, At-Taubah* 9:103.

⁴¹ Sumadi, “Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah dalam Pemerataan ekonomi di Kabupaten Sukoharko (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Sukoharko)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 03, No. 1, 2017, 18.

Artinya: “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir tumbuh seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah maha luas (karunianya) lagi maha mengetahui”. (Qs. Al-Baqarah: 261).⁴²

b. Hadis Infaq

Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا ،
وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا

Artinya: “Ketika hamba ada di setiap pagi, ada dua malaikat yang turun dan berdoa, “Ya Allah berikanlah ganti kepada yang gemar berinfaq (rajin memberi nafkah keluarga)”. Malaikat yang lain berdoa, “Ya Allah, berikanlah kebangkrutan kepada yang enggan menginfakkan hartanya”. (HR. Bukqari dan Muslim).

3. Shadaqoh

Shodaqoh berasal dari “*sadaqa*” yang memiliki benar. Menurut istilah sedekah yaitu mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintah oleh agama. Menurut wahyu sedekah atau shadaqoh berarti menyisihkan sebagian harta yang dimilikinya untuk diberikan kaum *fuqara wal masakin* atau orang yang berhak mendapatkannya dengan hati yang ikhlas dan mengharap dari ridha Allah. Pemberian kepada orang lain secara suka rela baik bersifat materi dan non materi tanpa nisab dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja serta

⁴² Al-Khobir, *Al-Qur'an dan Terjemah Perkata, Al-Baqarah 2:261*.

kepada siapapun tanpa adanya aturan dan syarat, kecuali untuk mengharap ridha dari Allah.⁴³

a. Hukum Shadaqoh

Hukum shadaqoh pada dasarnya adalah sunnah, berpahala jika dilakukan dan tidak dosa jika ditinggalkan.⁴⁴ Di dalam Al-Qur'an ayat yang menganjurkan agar kita bersedekah ada didalam surat Al-Baqarah:274

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٧٤

Artinya: “Orang-orang yang menafkahkan hartanya dimalam dan siang hari, secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi tuhan. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati”. (Qs. Al-Baqarah:274).⁴⁵

b. Hadis Shadaqoh

Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: “Nafkah yang diberikan seorang laki-laki kepada keluarganya adalah sedekah”. (HR. Al-Bukhari dan At-Tirmidzi).

4. Mustahik

Orang-orang yang berhak menerima/mendapat zakat disebut dengan mustahik zakat. Mustahik artinya kebenaran, hak, dan kemiskinan.

⁴³ Toni Adhitya, “Pendistribusian Dana ZISWAF di Masa Pandemi Covid 19”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri), Hal 77.

⁴⁴ Fitri Andriani, “Strategi Penghimpun dana Ziswaf di LAZ Yatim Mandiri Lamongan di Masa Pandemi Covid 19 dalam Perspektif Manajemen Strategi”, (Skripsi: Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021), 59-63.

⁴⁵ Al-Khobir, *Al-Qur'an dan Terjemah Perkata, Al-Baqarah 2:274*.

Mustahik juga berarti berhak atau yang menuntut hak.⁴⁶ Berikut delapan golongan yang berhak menerima zakat adalah sebagai berikut:

a. Fakir

Fakir merupakan orang yang tidak mempunyai harta usaha atau mempunyai harta dan usaha yang kurang dari seperdua kebutuhannya dan tidak ada orang yang berkewajiban memberikan belanja.

b. Miskin

Miskin sendiri merupakan orang yang mempunyai harta seperdua kebutuhannya atau lebih tetapi tidak mencukupi atau orang yang tidak berpenghasilan, atau berpenghasilan tetapi tidak mencukupi kebutuhannya.

c. Amil

Amil merupakan orang atau lembaga yang diangkat oleh pemerintah maupun lembaga berbadan hukum untuk mengurus zakat. Tugas utamanya adalah penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat.

d. Mualaf

Mualaf merupakan orang yang baru masuk agama islam dan belum kuat iman serta jiwanya, sehingga perlu adanya pembinaan serta pendampingan agar keimanannya bertambah kuat.

e. Hamba Sahaya

Hamba Sahaya adalah budak yang telah dijanjikan oleh suatu kemerdekaan. Hamba sahaya diperbolehkan menebus dirinya dan mempunyai hak menapatkan zakat dalam proses pembebasan dan

⁴⁶ Muhammad Ali Al-Sayis, *Tafsir Ayat Al-Ahkam Jilid II*, (Beirut: Dar Al- Kutub Al-Ilmiyah), 30.

kemerdekaan. Dalam dunia modern, praktek perbudakan secara literal sudah dihapuskan, bentuk perbudakan berubah menjadi perdagangan manusia, dan anak antar negara dan wilayah yang kesemuanya masuk dalam kategori kejahatan besar dan serius.

f. *Gharim*

Gharim merupakan orang yang berhutang untuk suatu kepentingan bukan untuk kemaksiatan dan dengan sebenar-benarnya orang tersebut tidak sanggup untuk melunasinya. Gharim terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- 1) Orang yang berhutang karena mendamaikan antara dua orang yang berselisih.
- 2) Orang yang berhutang untuk dirinya sendiri, untuk kepentingan mubah atau tidak mubah, tetapi dia sudah bertaubat.
- 3) Orang yang berhutang karena jaminan hutang orang lain, sedangkan dia dan jaminannya tidak dapat membayar hutang tersebut.

g. *Fi Sabilillah*

Fi Sabilillah merupakan orang yang berjuang dengan sukarela untuk menegakkan agama Allah SWT. Meskipun dia dalam kondisi yang kaya, orang tersebut berhak mendapatkan zakat untuk menambah semangat dalam berjuang menegakkan Agama Allah SWT.

h. *Ibnu Sabil atau Musafir*

Ibnu Sabil atau Musafir adalah orang yang dalam perjalanan untuk keperluan yang baik seperti mencari ilmu, menyiarkan agama, dan

lain sebagainya. Dalam perjalannya, orang atau pihak tersebut mengalami kekurangan bekal, sehingga berhak mendapatkan dana zakat supaya bisa kembali melanjutkan perjalanan untuk sampai ke tujuan. Zakat mempunyai ketentuan khusus terkait kriteria penerima zakat dan menjadi keharusan amil ataupun donatur untuk meyalurkannya kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya.⁴⁷

5. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah *epidemi* (penyebaran penyakit) yang meluas keseluruh dunia. Pandemi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *pan* yang berarti semua dan *demos* yang berarti orang. Pandemi adalah *epidemi* yang meluas keseluruh dunia atau meluas ke berbagai daerah, melintas batas-batas internasional dan pada umumnya mempengaruhi banyak orang. Penyebaran covid 19 ini semakin menjadi-jadi diseluruh dunia. Dimana virus ini dapat memunculkan penyakit atau bahkan kematian. Cara penularan virus ini yaitu dari orang ke orang yang terjadi secara pesat, dan virus ini juga telah menyebar hampir ke plosok dunia, sehingga disebutlah pandemi covid 19. Virus ini biasanya menginfeksi saluran pernafasan pada manusia, seperti terjadinya flu, melalui flu ini hingga penyakit yang serius seperti sindrom pernafasan akut berat.⁴⁸

⁴⁷ Ahmad Dahlan Malik, *Sinergis Pengelolaan Zakat di Indonesia*, (Surabaya: 2020).

⁴⁸ Fitri Andriani, "Strategi Penghimpun dana Ziswaf di LAZ Yatim Mandiri Lamongan Masa Pandemi Covid 19 dalam Perspektif Manajemen Strategi "; (Skripsi: Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021), 59-63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan buku. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan tata cara menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember. Sumber data yang dipakai peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dengan pengurus dan pengelola NU CARE LAZISNU Jember. Sedangkan data sekunder berasal dari buku, dan catatan yang berhubungan dengan tata cara menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember.⁴⁹

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritis juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu, lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini sangat penting karena betapa menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Penting juga

⁴⁹ Nur Kasanah, "Implementasi Pengelolaan Zakat Infaq dan Sedekah Di UPZIS NU CARE KAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo", *Journal Of Islamic Philantropy and Disaster*, Vol. 1, No. 1, 2021, 79.

dipertimbangkan apakah lokasi penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Lokasi yang sudah di pilih oleh peneliti yaitu di NU CARE LAZISNU Jember tepatnya berada di Jalan Imam Bonjol No. 41A Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Keunikannya. NU CARE LAZISNU Jember tersentral ujinya dari pusat sehingga di percaya. Artinya di sini adalah NU CARE LAZISNU itu berada di bawah naungan NU sehingga dapat menarik kepercayaan lebih para donatur dan rata-rata para donatur dari NU CARE LAZISNU semuanya adalah orang-orang NU. Dari sini saja dapat dilihat bahwasanya NU CARE LAZISNU itu mempunyai nilai lebih di bandingkan dengan LAZ atau BAZ lain untuk masalah kepercayaan donatur terhadap NU CARE LAZISNU, karena NU CARE LAZISNU berasal dari NU.

C. Subjek Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini, mencoba untuk mencari atau menggali informasi tentang kondisi yang terjadi di lapangan baik secara sosial kepada orang-orang yang bersangkutan atau orang-orang yang dianggap terlibat dalam NU CARE LAZISNU Jember, seperti bapak Achmad Fathor Rosyid selaku Ketua NU CARE LAZISNU Jember. Subjek penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive* atau penentuan informan yang ditentukan oleh peneliti sendiri dengan pertimbangan tertentu. Teknik *Purposive* adalah orang yang terpenting dalam suatu lembaga yang mengerti persis tentang informasi yang diharapkan dalam penelitian ini akan dijadikan sebagai

informan.⁵⁰ Misalnya orang yang dijadikan informan adalah orang yang paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Ketua NU CARE LAZISNU Jember (Bapak Achmad Fathur Rosyid)
2. Bagian Bendahara dan Administrasi Keuangan NU CARE LAZISNU Jember (Bapak Moch. Muhsin Alatas)
3. Bagian Wakil Bendahara dan Pemberdayaan Pendistribusian NU CARE LAZISNU Jember (Ibu Indah Yuliana)
4. Mustahik (Bapak Iam dan Ibu Halima).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang akan diobservasi, jika wawancara maka harus ditentukan kepada siapa akan melakukan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat secara langsung keadaan di lapangan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan penelitian.⁵¹ Dalam hal

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2019, 280.

⁵¹ Siti Aisyah Wulandari, "Analisa Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Dampaknya Terhadap Peningkatan Muzakki (Studi Kasus pada LAZISNU Kabupaten Jember)", (Skripsi: Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember), 70.

ini peneliti akan melakukan kunjungan lapangan ke NU CARE LAZISNU Jember sebagai berikut:

- a. Letak geografis NU CARE LAZISNU Jember
- b. Lokasi NU CARE LAZISNU Jember

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan teknik ini didasarkan pada dua alasan. Alasan yang pertama, yaitu dengan wawancara, peneliti dapat menggali informasi apa saja yang diketahui dan dialami oleh subjek peneliti. Alasan yang kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan mendatang. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dari subjek penelitian.⁵² Teknik wawancara ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data-data atau informasi secara lebih terbuka dan pihak yang diwawancarai diminta pendapat, ide-ide, dll. Dalam melaksanakan wawancara ini peneliti akan mengadakan wawancara langsung kepada pihak NU CARE LAZISNU Jember. Adapun yang akan diamati oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Profil NU CARE LAZISNU Jember.
- b. Visi dan Misi NU CARE LAZISNU Jember.
- c. Struktur NU CARE LAZISNU Jember.
- d. Tugas pokok NU CARE LAZISNU Jember.

⁵² Ibid., 71.

- e. Strategi pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19.
- f. Faktor yang menjadi penghambat dalam pendistribusian dan zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19.
- g. Solusi untuk mengatasi faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dukumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵³

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data-data tertulis seperti lokasi penelitian, peraturan dan kebijakan yang ada di NU CARE LAZISNU Jember, dan strategi pendistribusian yang digunakan oleh NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19. Data yang harus diperoleh melalui dokumentasi yaitu:

⁵³ Ulil Absor Faiq Abdillah, "Tingkat Kinerja Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Surabaya dengan Indikator Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) 2011", (Skripsi: Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan ampel Surabaya), 17.

- a. Daftar nama-nama mustahik yang menerima bantuan dari program isoman
- b. Besaran (jumlah) Pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dalam program isoman
- c. Bentuk pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dalam program isoman
- d. Struktur organisasi NU CARE LazisNU Jember
- e. Dokumentasi pada saat melakukan wawancara dan observasi di NU CARE LAZISNU Jember.

E. Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif normatif. Dimana peneliti dapat memaparkan dan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan pengalaman dan penelitian yang dilakukan dilapangan.⁵⁴

Peneliti mengumpulkan berbagai informasi melalui wawancara, peneliti ini menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis dan kasus yang diamati, sedangkan metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif normatif yaitu metode yang dipakai untuk membantu dalam menggambarkan keadaan atau sifat yang dijadikan objek dalam penelitian dan dikaitkan dengan norma, kaidah hukum yang berlaku atau sisi normatifnya untuk menemukan kebenaran berdasarkan logika hukum yaitu hukum islam.

⁵⁴ Yati Nurhayati, Irfani, Yasir Said, "Metodologi Normatif dan Empiris Dalam Perspektif Ilmu Hukum", Jurnal *Penegakan Hukum Indonesia*. Vol. 2, Issue 1 (2021): Banjarmasin.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data memuat usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Keabsahan data sangat diperlukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Hal yang dapat dicapai dengan cara berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁵

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan prosedur atau tahapan-tahapan sebagai berikut:

⁵⁵ Ulfatu Sholihah, "Analisis Pengelolaan Fundraising Zis Di Lembaga Amil Zakat Al Baitul Amien Jember", (Skripsi: IAIN Jember), 58.

1. Tahap Rencana Penelitian

a. Menentukan Objek Penelitian

Peneliti harus terlebih dahulu memilih tempat penelitian. Tempat mana yang akan dijadikan penelitian oleh seorang peneliti. Dan tempat yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian yaitu di NU CARE LAZISNU Jember.

b. Menyusun Rencana Penelitian

Peneliti menyusun judul penelitian, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian

c. Mengurus Surat Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus. Setelah itu memberikan surat perizinan tersebut ke NU CARE LAZISNU Jember agar diperbolehkan meneliti di lembaga tersebut.

d. Melihat atau Mengecek Kondisi Lapangan

Setelah diberikan izin oleh pihak lembaga untuk meneliti, peneliti mulai melakukan pemantauan dan melihat serta mengecek kondisi lapangan sebagai tempat penelitian untuk lebih mengetahui latar belakang suatu objek penelitian, lingkungan penelitian, adat istiadat, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data atau informasi dari suatu lembaga.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semuanya selesai mulai dari rancangan penelitian hingga melihat kondisi lapangan, maka peneliti harus menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, bolpoin, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Terjun Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data mengenai fokus permasalahan yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dalam penelitian.

b. Bersosialisasi dengan masyarakat setempat

c. Menggali dengan Mengumpulkan Data

Hal tersebut diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada subjek penelitian.

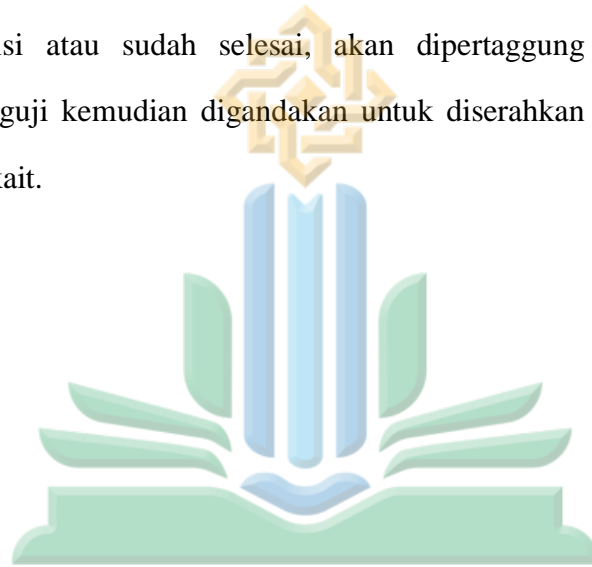
d. Mengevaluasi Data.

3. Tahap Pasca Penelitian

a. Menganalisis Data

Dalam tahapan ini peneliti harus melakukan sebuah analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh dari informan atau subjek penelitian, sehingga peneliti mampu untuk menentukan data mana saja yang dibutuhkan karena semakin banyak informan atau subjek yang dijadikan sebagai sumber informasi maka semakin banyak pula data yang akan diperoleh, untuk itulah diperlukan tahapan analisis data.

- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing penelitian.
- c. Menyempurnakan laporan dalam bentuk merevisi data-data yang dianggap kurang lengkap, kemudian hasil penelitian yang sudah di revisi atau sudah selesai, akan dipertanggung jawabkan didepan penguji kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak-pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. Profil Lembaga NU CARE LAZISNU Jember

Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pada bab III Pasal 6 dan 7 dijelaskan bahwa lembaga Pengelolaan Zakat di Indonesia terdiri dari dua kelompok institut, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Selain itu dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pada Bab I Pasal I pada poin 7 dan 8 juga menjelaskan bahwa Badan Amil Zakat Nasional yang disebut dengan (BAZNAS) adalah Lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara Nasional dan dibentuk oleh pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat yang di singkat sebagai (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian/penyaluran, dan pendayagunaan.

NU CARE LAZISNU merupakan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqoh Nahdlatul Ulama yang didirikan tahun 2004 sesuai dengan amanah Muktamar NU ke-31 yang digelar di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Sebagaimana cita-cita awal berdirinya NU CARE LAZISNU untuk membantu umat, maka NU CARE LAZISNU sebagai lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana zakat infaq shadaqoh (ZIS) dan dana-

dana Corporate Social Responsibility (CSR). Oleh karena itu, lembaga ini kemudian dikukuhkan secara hukum dan secara yuridis formal melalui surat keputusan Menteri Agama RI No. 65/2005. Sejak saat itu, maka NU CARE LAZISNU memiliki legalitas untuk melakukan pemungutan dana zakat infaq shadaqoh kepada masyarakat luas. Hingga saat ini, NU CARE LAZISNU telah memiliki jaringan keorganisasian di 26 provinsi di Indonesia. Bahkan, jaringan keorganisasian lembaga ini juga telah ada di 29 Negara yang tersebar di Asia.

Perkembangannya, pasca disahkannya UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, maka seluruh Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus mengajukan izin sejak awal untuk mendapatkan legalitas dan izin operasional. Maka dari itu, sebagai wujud ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan NU CARE LAZISNU mengajukan izin operasional kembali kepada pemerintah melalui Kementerian Agama RI. Akhirnya, tertanggal 26 Mei 2016, NU CARE LAZISNU telah resmi mendapatkan izin operasional yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 255 Tahun 2016 tentang Pemberian Izin Kepada NU CARE LAZISNU sebagai LAZ berskala Nasional yang memiliki wewenang melakukan pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah di seluruh wilayah Indonesia Nomer 255 tahun 2016.⁵⁶ Bersamaan dengan resminya UPZIS NU CARE LAZISNU Kabupaten Jember, Jawa Timur telah terbentuk dan kepengurusannya sesuai dengan ketentuan yang di

⁵⁶ Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 255 tahun 2016 tentang pemberian ijin kepada NU CARE LAZISNU sebagai LAZ berskala Nasional.

terapkan dalam pedoman Organisasi NU CARE LAZISNU serta telah disahkan melalui Surat Keputusan PCNU Kabupaten Jember, Jawa Timur Nomor: 031/PC/A-II/L.32/XI/2019, tentang Pengesahan Pimpinan NU CARE LAZISNU Kabupaten Jember Masa Khidmat 2019-2024, tertanggal 01 November 2019. Bahwa untuk memberikan legalitas secara hukum sesuai amanat perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, dipandang perlu dikeluarkan surat keputusan tentang pengesahan dan pemberian izin Operasional kepada UPZIS NU CARE LAZISNU Kabupaten Jember, Jawa Timur.

NU CARE LAZISNU Jember yang berada di jalan Imam Bonjol No. 41A Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shadaqah, CSR dll) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk pemberdayaan umat.

b. Misi

Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqah dengan rutin dan tetap. Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq, dan shadaqah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna

mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan anak yang layak.

3. Struktur NU CARE LAZISNU Jember

**SUSUNAN DAN PERSONALIA
UPZIS LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQOH
NAHDLATUL ULAMA NU CARE LAZISNU JEMBER, PROVINSI JAWA
TIMUR**



Penasehat	: KH. Imam Ghozali
	: KH. Ahmad Dawam Wahid
	: H. Slamet Sulistiyono, SP
	: Taufik Hidayat, S.Ag., M. Pd
	: H Abdul Azis
Ketua	: Achmad Fathor Rosyid, M. Si
Wakil Ketua	: Dr. Abdul Rokhim, M. EI
Wakil Ketua	: Widodo, S.Ag., M.Pd. I
Sekretaris	: M.F Hidayatullah, M.S.I
Wakil Sekretaris	: Zainuri, M. Pd
Wakil Sekretaris	: Nasobi Niki Suma, M. Sc
Bendahara	: Moch. Muksin Alatas S.Pd. I
Wakil Bendahara	: Indah Yuliana, S.Pd., M. Si
Bid. Adm & Keuangan	: Aprilya Fitriani, S.MB., M.M
	: Hani'atul Maghfiroh, S.Pd. I
Bid. Fundraising	: Afandi, SH
	: Baijuri, S.E
Bid. Pemberdayaan & Distribusi	: M. Afif Khoirul Wafa, SH
	: Achmad Khatib, S. Hum
Bid. Humas & Media	: Faiz Mawardi
	: Adnan Faqih

4. Kegiatan Pokok Instansi/Perusahaan

Beberapa program di NU CARE LAZISNU Kabupaten Jember, yaitu:

a. Program Ekonomi

Para penggerak UMKM adalah objek terdampak pandemi covid 19 yang berlangsung selama satu tahun terakhir. Dibatasinya tempat-tempat wisata dan sarana umum semakin mengempiskan kantong-kantong penghasilan mereka. Salah satu yang paling terdampak adalah para penjual makanan, dan minuman yang berada di lingkungan wisata dan sekolah. Mengingat juga kegiatan belajar mengajar kini sudah beralih secara daring, maka para penjual jajanan kini harus gulung tikar. Begitu berpengaruhnya dampak ekonomi dari wabah pandemi covid 19 ini, maka NU CARE LAZISNU Jember dalam program “sa-hur time” bersama Kompas TV menginisiasi campaign UMKM Bangkit, dengan mengajak para donatur untuk membantu penggerak UMKM di tengah kebiasaan new normal dengan berbagi bantuan seperti: THR, Paket Bingkisan Ramadhan, modal usaha dan Alat Usaha.

b. Program Pendidikan

NU CARE LAZISNU Jember kian berkembang dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas hingga pelosok desa. Buktinya, UPZIS Kecamatan Ambulu yang menyalurkan beasiswa kepada siswa melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal di kecamatan tersebut baru-baru ini. Penyerahan beasiswa dilakukan langsung oleh pengrus

UPZIS NU CARE LAZISNU Kecamatan Ambulu dengan mendatangi lembaga masing-masing. Sekretaris UPZIS NU CARE LAZISNU Ambulu Afif Khoirul Wafa mengatakan, total delapan lembaga formal dan dua lembaga nonformal yang menerima beasiswa. Pemberian beasiswa berupa uang tunai kepada delapan lembaga sekolah dan dua nonformal yang ada di bawah naungan LP Ma'arif NU. Program pemberian beasiswa merupakan program kedua yang sudah dilakukan setelah melakukan pembagian sembako kepada masyarakat sekitar. Dana program beasiswa tersebut diperoleh dari hasil donasi dari masyarakat yang dikemas dalam program koin. Kami bisa menjalankan program tersebut dari pengumpulan koin, pengumpulan koin pertama kami alokasikan untuk pembagian sembako, yang kedua untuk pemberian beasiswa.

c. Program Sanggar Bencana

Sejak awal datangnya pandemi covid 19 di Indonesia, NU CARE LAZISNU Jember langsung beraksi menggalang sejumlah bantuan lewat campaign saling peduli cegah corona sebagai bentuk pencegahan dan penanganan pandemi. Penggalangan bantuan tersebut telah di taseurufkan di pusat (Jakarta) dan ke berbagai daerah, dengan tingkat penyalurannya bantuan yang masif. Sekaligus menjad upaya koordinatif dalam pembentukan Tim Satgas NU Peduli Cegah Covid 19. Adapun bantuan-bantuan yang telah disalurkan di antaranya, yaitu:

- 1) Pengadaan alat pelindung Diri (APD) seperti thermal scanner, hand sanitizer, sabun cuci tangan, masker, dan sarung tangan kulit.
- 2) Kegiatan penyemprotan disinfektan di pesantren, masjid/musolah, sekolah, dan rumah-rumah warga.
- 3) Paket sembako untuk masyarakat ekonomi menengah kebawah.
- 4) Rapid Tes Antigen dan PCR untuk masyarakat serta santri.

d. Program Kesehatan

Dua pekan ini, tepatnya sebelum Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat yang ditetapkan di kabupaten Jember. Rumah sakit yang ada di Kabupaten Jember tampak penuh dan tidak dapat menerima/menampung pasien covid 19 lagi, yang setiap hari terus meningkat. Angka kasus covid 19 di Kota Jember melonjak tajam. Akibatnya pasien yang terpapar covid 19 harus menjalankan Isolasi Mandiri dirumah masing-masing. Donasi melalui NU CARE LAZISNU Jember akan disalurkan dalam bentuk kebutuhan pangan seperti: beras 5 kg, minyak, gula, teh, kopi, mie, vitamin, dan masker.

Berbicara terkait ISOMAN (Isolasi Mandiri), bukan perkara mudah ketika virus telah menyerang seisi rumah. Coba bayangkan ketika satu orang tertular dan menjaral ke satu dengan yang lainnya dalam rumah? Tetap melakukan aktivitas di dalam rumah. Dalam rangka penyembuhannya tidaklah mudah apalagi kebutuhan-kebutuhan yang mendesak seperti kebutuhan pokok, buah-buahan, obat-obatan, harus

tetap ada. Hal ini tentu diperlukan kerjasama dari semua pihak, antara masyarakat dan satgas penanganan covid setempat.

Beberapa program yang digagas NU CARE LAZISNU Jember ini mempunyai concern kepada lingkungan masyarakat akar rumput dan menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat pedesaan, kaum pinggiran kota, warga pelosok, terluar, dan tertinggal, yang saat ini memang masih belum banyak tersentuh oleh pembangunan dengan pemanfaatan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) maupun CSR. Diharapkan dengan beberapa saka program ini mampu mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera dan mandiri.⁵⁷

B. Penyajian Data dan Analisis

Proses penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan beberapa Teknik mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketika terjun langsung ke lapangan. Penelitian merupakan sebuah proses dimana peneli menemukan sesuatu secara berulang kali untuk menguji teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Menggunakan ketiga teknik tersebut nantinya peneliti dapat memperoleh data sehingga dapat diuji. Oleh karena itu penyajian data dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Strategi pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19.

Strategi adalah penempatan misi dari sebuah lembaga, penempatan sasaran pada organisasi untuk meningkatkan kekuatan eksternal dan

⁵⁷ Surat Keputusan PCNU Kabupaten Jember No. 031/PC/A-11/L.32/XI/2019 Tentang Pengesahan Pimpinan NU CARE LAZISNU Tertanggal 01 November 2019.

internal bersama agar bisa mencapai tujuan jangka panjang. Strategi ini, merupakan wadah bagi masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga. Dalam strategi terdapat beberapa tahapan diantaranya: 1) Perumusan (perencanaan) strategi, 2) Implementasi (penerapan/pelaksanaan) strategi, 3) Evaluasi strategi. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil lima informan yang terdiri dari 3 karyawan NU CARE LAZISNU Jember dan 2 mustahik.

Berikut penjelasan mengenai tahapan strategi dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19.

a. Perumusan (perencanaan) strategi

Tahapan pertama yang harus dilakukan yaitu merancang strategi. Perumusan strategi adalah suatu perencanaan jangka Panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan suatu tujuan dan sasaran tertentu.

Menurut Bapak Achmad Fathur Rosyid selaku Ketua NU CARE LAZISNU Jember, yang mengatakan bahwa:

“Langkah pertama, pengurus NU CARE LAZISNU Jember mengumpulkan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) terlebih dahulu, pengurus NU CARE LAZISNU Jember mengumpulkan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) melalui media sosial dengan cara menyebarkan pamflet lewat Instagram, web dan media sosial lainnya milik NU CARE LAZISNU Jember. Tidak hanya itu pengurus NU CARE LAZISNU Jember juga mengirimkan pamflet kepada donator-donatur tetap dan NU CARE LAZISNU Jember juga bekerja sama dengan instansi-instansi yang ada disekitar Jember dengan cara mengirimkan proposal. Lalu yang kedua pengurus NU CARE LAZISNU Jember bekerja sama dengan lembaga-lembaga atau banom yang berada di bawah naungan NU seperti IPPNU dan IPNU yang nantinya mereka juga akan ikut membantu mencari dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) untuk program isoman. Dana zakat

infaq dan shadaqoh (ZIS) akan dikumpulkan menjadi satu pintu sehingga program isoman ini bisa terlaksana”.⁵⁸

Penjelasan pendapat diatas sama dengan penjelasan dari Bapak

Moch Muhsin Alatas selaku Bendahara dan Bagian Administrasi

Keuangan NU CARE LAZISNU Jember, yang mengatakan bahwa:

“Untuk strategi pengumpulannya, itu pengurus NU CARE LAZISNU Jember pakai media sosial, Jadi pengurus NU CARE LAZISNU Jember membuat desain pamflet mengenai kegiatan isoman, lalu nyebarkan pamflet tersebut melalui Instagram atau media yang lain. NU CARE LAZISNU Jember kerjasama dengan lembaga-lembaga atau banom NU sehingga lembaga juga ikut mencari dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) untuk program isoman, dan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) itu nanti dikumpulkan jadi satu sehingga program ini dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) yang masuk jadi satu pintu yang dinaungi oleh pengurus NU CARE LAZISNU Jember sendiri. Terus biasanya juga NU CARE LAZISNU Jember bekerja sama dengan instansi instansi yang sudah biasa nyumbang atau berinfak langsung sehingga kita juga bias mengirimkan proposal”.⁵⁹

Begitu pula penjelasan pendapat diatas diperkuat oleh Ibu Indah Yuliana selaku Wakil Bendahara dan Bagian Pemberdayaan Pendistribusian NU CARE LAZISNU Jember, yang mengatakan bahwa:

“Iya untuk perumusan strategi pada program isoman ini biasanya NU CARE LAZISNU Jember dalam mengumpulkan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) itu biasanya membuat pamflet dan menyebarkan lewat media-media sosial milik NU CARE LAZISNU Jember. Tidak hanya itu saja NU CARE LAZISNU juga mengirimkan pamflet kepada donatur-donatur tetap. Dan juga biasanya NU CARE LAZISNU juga bekerjasama dengan instansi-instansi yang ada di sekitar Jember dengan cara mengirimkan proposal”.⁶⁰

Jadi untuk perumusan strategi yang dilakukan NU CARE LAZISNU Jember pada saat melakukan pendistribusian dana zakat infaq

⁵⁸ Achmad Fathur Rosyid, *wawancara*, Jember 04 Juli 2022.

⁵⁹ Moch. Muhsin Alatas, *wawancara*, Jember 14 Agustus 2022

⁶⁰ Indah Yuliana, *wawancara*, Jember 26 Juli 2022.

dan shadaqoh (ZIS) pada masa pandemi covid-19 ialah dengan mengadakan program isoman. Dalam program isoman tersebut NU CARE LAZISNU Jember dan NU CARE LAZISNU tingkat Ranting akan melakukan perhimpunan/pengumpulan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) melalui:

- 1) Media sosial dengan cara membuat pamflet dan menyebarkan pamflet di media sosial seperti Instagram, web, dan lain-lain milik NU CARE LAZISNU Jember.
- 2) Pengurus NU CARE LAZISNU Jember akan mengirimkan pamflet kepada donator-donatur tetap NU CARE LAZISNU Jember.
- 3) Pengurus NU CARE LAZISNU Jember bekerja sama dengan instansi-instansi yang sering berdonasi kepada NU CARE LAZISNU Jember dengan mengirimkan proposal.

b. Implementasi (penerapan/pelaksanaan) strategi

Implementasi strategi adalah proses mengubah rencana strategi menjadi tindakan.

Menurut Bapak Achmad Fathur Rosyid selaku Ketua NU CARE LAZISNU Jember berpendapat mengenai penerapan strategi yang dilakukan NU CARE LAZISNU Jember dalam program isoman, yang mengatakan bahwa:

“Dan setelah dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) terkumpul barulah pengurus NU CARE LAZISNU Jember menentukan mustahik. Untuk penentuan mustahiknya itu biasanya NU CARE LAZISNU Jember menggunakan dua cara. Yang pertama, pengurus turun langsung ke rumah-rumah warga sekitar untuk mencari siapa yang berhak menerima bantuan tersebut, nanti jika

sudah dirasa orang itu berhak menerimanya, maka pengurus NU CARE LAZISNU Jember akan meminta KTP orang tersebut untuk dijadikan data orang yang akan mendapat bantuan dari program isoman. Cara yang kedua biasanya mustahik didapat dari rekomendasi warga sekitar dan juga pengurus NU CARE LAZISNU Jember, misalnya nanti ada warga yang melaporkan di rumah sana RT sekian RW sekian ada yang berhak mendapat bantuan isoman pak Bu, nanti dari pengurus NU CARE LAZISNU Jember itu sama seperti dengan cara yang pertama yaitu akan melihat apakah benar-benar mereka layak mendapat bantuan atau tidak jika memang layak nanti dari pengurus NU CARE LAZISNU Jember akan meminta KTP dan dijadikan data untuk kita bantu. Setelah pengurus NU CARE LAZISNU Jember mendapatkan data mustahik, selang beberapa hari pengurus NU CARE LAZISNU Jember akan bantu dengan cara mendistribusikan langsung kerumahnya”.⁶¹

Penjelasan pendapat diatas sama dengan penjelasan dari Bapak Moch Muhsin Alatas selaku Bendahara dan Bagian Administrasi Keuangan NU CARE LAZISNU Jember, yang menyatakan bahwa:

“Untuk penyalurannya NU CARE LAZISNU Jember berjasama dengan NU CARE LAZISNU yang ada di tingkat Ranting atau MWC. Di Jember itu ada 26 kecamatan dan ada 26 NU CARE LAZISNU tingkat Ranting atau MWC, sehingga kita penyalurannya menyebar lewat kecamatan. Jadi data penerima atau mustahik itu sudah kami pasrahkan ke tingkat kecamatan mana yang kita pilih, semisal kecamatan Ajung atau kecamatan Panti nah sebelum pengurus NU CARE LAZISNU Jember mendistribusikan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) data harus disetor ke cabang. Setelah itu selang beberapa hari pengurus NU CARE LAZISNU Jember langsung mendistribusikan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS). Pendistribusiannya juga ada yang di wilayah dekat kantor cabang, nah biasanya kalau di dekat kantor cabang itu di pusat kota kita itu kerjasamanya dengan tukang becak jadi pendistribusiannya pengurus NU CARE LAZISNU Jember kasihkan ke tukang becak atau kita juga turun sendiri langsung ke rumah-rumah yang memang menjadi sasaran penerima program isoman”.⁶²

⁶¹ Achmad Fathur Rosyid, *wawancara*, Jember 04 Juli 2022

⁶² Moch. Muhsin Alatas, *wawancara*, Jember 14 Juli 2022

Penjelasan pendapat diatas diperkuat oleh Ibu Indah Yuliana selaku Wakil Bendahara dan Bagian Pemberdayaan Pendistribusian NU CARE LAZISNU Jember, yang mengatakan bahwa:

“Penerapan strategi yang NU CARE LAZISNU Jember lakukan itu biasanya mencari mustahik terlebih dulu. Cara mencari mustahik itu ada dua model cara untuk menentukan siapa yang berhak menerimanya. Yang pertama itu biasanya pengurus lazisNU Jember turun langsung ke rumah-rumah warga. Dan yang kedua itu biasanya mustahik didapat dari rekomendasi dari pengurus NU CARE LAZISNU Jember atau warga sekitar kantor NU CARE LAZISNU Jember. Setelah pendataan mustahik selesai selang beberapa hari pengurus NU CARE LAZISNU Jember langsung memberikan bantuan tersebut dengan mendatangi satu persatu rumah mustahik”⁶³.

Wawancara diatas diperkuat oleh data-data yang telah didapatkan dari dokumen NU CARE LAZISNU Jember berupa data orang-orang yang berhak mendapatkan bantuan dari program Isoman, besaran (jumlah) pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dalam program isoman, dan bentuk pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dalam program isoman. Berikut salah satu data penerima di daerah Kaliwates berjumlah 49 orang tertanggal Minggu, 18 Juli 2021, yaitu:

Tabel 4.1
Masyarakat Daerah Kaliwates yang menerima Bantuan

No	Nama	Alamat	Pekerjaan
1	Karsini	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Petani
2	Maryami	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Ibu rumah tangga
3	Fatimah	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Ibu rumah tangga
4	Tihama	Desa Tisnogambar Kec.	Ibu rumah

⁶³ Indah Yuliana, *wawancara*, Jember 26 Juli 2022.

		Bangsalsari	tangga
5	Ahmad Farid	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Wiraswasta
6	Halima	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Ibu rumah tangga
7	Sumami	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Ibu rumah tangga
8	Heriya	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Petani
9	Sadi	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Petani
10	Hosnia	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Ibu rumah tangga
11	Satima	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Buruh tani
12	M. Rosi	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Wiraswasta
13	Zenab	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Ibu rumah tangga
14	Maimuna	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Petani
15	Sunarya	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Petani
16	Subari	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Wiraswasta
17	Misnati	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Ibu rumah tangga
18	Suparni	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Petani
19	Sarminah	Desa Kertonegoro Kec. Jenggawah	Pedagang
20	Sarmi	Desa Kertonegoro Kec. Jenggawah	Ibu rumah tangga
21	Mursiyah B. holek	Desa Wonogati Kec. Jenggawah	Ibu rumah tangga
22	Diwani	Desa Cangkring Kec. Jenggawah	Ibu rumah tangga
23	Rohmat	Desa Jenggawah Kec. Jenggawah	Wiraswasta
24	Srani	Desa Cangkring Kec. Jenggawah	Buruh tani

25	Umi salamah	Desa Jenggawah Kec. Jenggawah	Pedagang
26	Ahmad rosyadi	Desa Jatisari Kec. Jenggawah	Wiraswasta
27	Kasiyati	Desa Jatimulyo Kec. Jenggawah	Buruh tani
28	Pandu winoto	Desa Jatimulyo Kec. Jenggawah	Petani
29	Atom	Desa Sruni Kec. Jenggawah	Buruh tani
30	Bawon	Desa Wonojati Kec. Jenggawah	Buruh tani
31	Lasini	Desa Wonojati Kec. Jenggawah	Buruh tani
32	Siti ruqayya	Desa Wonojati Kec. Jenggawah	Pedagang
33	Afid	Desa Sruni Kec. Jenggawah	Pedagang
34	Mutina	Desa Wonogati Kec. Jenggawah	Ibu rumah tangga
35	Hikmatuz zahro	Desa Kertonegoro Kec. Jenggawah	Ibu rumah tangga
36	Akmima	Desa Wonogati Kec. Jenggawah	Wiraswasta

37	Samsul Arifin	Desa Cangkring Kec.Jenggawah	Petani
38	Komiyati	Desa Sruni Kec. Jenggawah	Petani
39	Komariyah	Desa Kemuningsari Kidul Kec. Jenggawah	Wiraswasta
40	Kamsuni	Desa Cangkring Kec.Jenggawah	Ibu rumah tangga
41	Nasmi	Desa Kertonegoro Kec. Jenggawah	Pedagang
42	Abdul karim	Desa Kemuningsari Kidul Kec. Jenggawah	Petani
43	Ahmad zainuri	Desa Kemuningsari Kidul Kec. Jenggawah	Wiraswasta
44	Mohammad sofi	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Karyawan swasta
45	Mawena	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Ibu rumah tangga
46	Asit	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Wiraswasta
47	Munami	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Buruh tani
48	Rumiyati	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Ibu rumah tangga

49	Nur laili	Desa Tisnogambar Kec. Bangsalsari	Ibu rumah tangga
----	-----------	--------------------------------------	---------------------

Table 4,2

Besaran (jumlah) Pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dalam program isoman

No.	Jumlah Uang
1	Rp. 30.000.000,00

Tabel 4.3

Bentuk Pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dalam peogram isoman

No.	Nama Barang
1	Beras 5 Kg
2	Minyak
3	Gula
4	The
5	Kopi
6	Mie
7	Vitamin
8	Masker

Sumber data: NU CARE LAZISNU Jember.⁶⁴

Dapat peneliti simpulkan bahwa NU CARE LAZISNU Jember atau Cabang mempunyai kegiatan maka yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah NU CARE LAZISNU tingkat ranting atau bisa disebut dengan Majelis Wakil Cabang (MWC). Begitu pula dengan penentuan mustahik NU CARE LAZISNU Jember atau Cabang akan dibantu oleh NU CARE LAZISNU tingkat Ranting. Maka dari itu penerapan yang dilakukan oleh NU CARE LAZISNU Jember adalah:

⁶⁴ Dokumen LazisNU Jember.

- 1) Penentuan mustahik dapat diperoleh dari dua cara. Yang pertama pengurus turun langsung dan kerumah-rumah warga sekitar untuk melihat apakah sudah layak untuk mendapatkan bantuan dari program isoman tersebut. Orang yang berhak menerima bantuan ini sudah termasuk 8 asnaf diantaranya fakir, miskin, amil, mualaf, hamba sahaya, *gharim*, fi sabilillah, ibnu sabil atau musafir. Dan orang yang sedang membutuhkan terlebih orang yang sedang terpapar covid 19. Sedangkan cara yang kedua biasanya dari rekomendasi dari pengurus dan warga sekitar kantor NU CARE LAZISNU Jember.
- 2) Setelah mendapatkan mustahik selang beberapa hari pengurus langsung turun ke rumah-rumah mustahik tersebut bersama NU CARE LAZISNU di tingkat kecamatan yang biasa disebut Majelis Wakil Cabang (MWC) untuk mendistribusikan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS).

c. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah cara bagi perusahaan untuk mengevaluasi posisi perusahaan dalam mencapai tujuan strategi.

Menurut Bapak Achmad Fathur Rosyid selaku Ketua NU CARE LAZISNU Jember menjelaskan tentang evaluasi strategi yang dilakukan oleh NU CARE LAZISNU Jember, yang mengatakan bahwa:

“Evaluasi pada program isoman. Biasanya pengurus NU CARE LAZISNU Jember, PCNU dan banom NU seperti IPPNU dan IPNU itu turun langsung ke rumah-rumah warga yang mendapat bantuan isoman tersebut. Nanti di sana pengurus NU CARE

LAZISNU Jember mengecek dan melihat apakah ada perubahan atau tidak dari pihak yang mendapat bantuan tersebut setelah dibantu oleh NU CARE LAZISNU Jember”.⁶⁵

Sedangkan penjelasan diatas berbeda dengan penjelasan dari Bapak Moch. Muhsin Alatas selaku Bendahara dan Bagian Administrasi Keuangan NU CARE LAZISNU Jember, yang mengatakan bahwa:

“Evaluasinya itu pengurus NU CARE LAZISNU Jember dan juga PCNU serta banom-banom NU melihat terkait data penyebaran isoman, apakah sudah merata atau tidak sehingga kalau masih belum merata atau masih belum ada yang terjangkau dapat sembako ya kita programkan lagi. Dan semisal memang anggarannya habis, ya pengurus NU CARE LAZISNU Jember penggalangan lagi. Cuma waktu itu pelaksanaan program isoman itu total semua sembako yang dibagikan hanya sekitar 2000 paket”.⁶⁶

Begitu pula penjelasan pendapat diatas diperkuat oleh Ibu Indah Yuliana selaku Wakil Bendahara dan Bagian Pemberdayaan Pendistribusian NU CARE LAZISNU Jember, yang mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasinya itu biasanya pengurus NU CARE LAZISNU Jember dan PCNU beserta bahan-bahan NU lainnya melihat data penyebaran dari program isoman itu sudah merata atau masih belum”.⁶⁷

Jadi untuk kesimpulannya, evaluasi strategi yang dilakukan oleh pengurus NU CARE LAZISNU Jember dalam program isoman ini.

- 1) Yang pertama pengurus NU CARE LAZISNU Jember beserta PCNU dan Banom-banom NU akan mengecek dan melihat secara langsung ke rumah-rumah mustahik atau orang yang berhak

⁶⁵ Moch. Muhsin Alatas, *wawancara*, Jember 14 Juli 2022.

⁶⁶ Moch. Muhsin Alatas, *wawancara*, Jember 14 Juli 2022

⁶⁷ Indah Yuliana, *wawancara*, Jember 26 Juli 2022.

mendapatkan bantuan apakah ada perubahan atau tidak setelah dibantu oleh pengurus NU CARE LAZISNU Jember

- 2) Dan yang kedua pengurus NU CARE LAZISNU Jember dan PCNU beserta Banom-banom NU akan mengecek data penerima apakah sudah merata atau tidak. Jika dirasa masih tidak merata maka NU CARE LAZISNU Jember akan mengeluarkan bantuan lagi.

Beberapa pendapat mustahik yang menjelaskan mengenai manfaat dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) yang dikeluarkan oleh NU CARE LAZISNU Jember dalam program isoman.

Menurut Bapak Iam salah satu mustahik menjelaskan mengenai bantuan yang dikeluarkan oleh NU CARE LAZISNU Jember dalam program isoman, yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang karna mendapat bantuan. Alhamdulillah bisa buat bantu-bantu kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya program ini dapat meringankan beban saya sendiri dan beban sebagian dari mereka yang sedang membutuhkan”.⁶⁸

Begitu pula penjelasan pendapat diatas diperkuat oleh Ibu Halima, yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program isoman yang dilakukan oleh NU CARE LAZISNU Jember dapat meringankan kebutuhan para mustahik, salah satunya saya sendiri, saya merasa sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidup selama pandemi covid 19. Karena pada waktu itu saya tidak mempunyai pendapatan tetap disetiap harinya, sehingga untuk makan dan minum saya merasa sangat sulit. Tapi sayaa bersyukur ada orang dermawan yang mau memberikan sedikit hartanya untuk membantu orang yang kekurangan salah satunya melalui NU CARE LAZISNU Jember”.⁶⁹

⁶⁸ Iam, *wawancara*, Jember 18 Juli 2022.

⁶⁹ Halima, *wawancara*, Jember 31 Juli 2022.

Dapat peneliti simpulkan bahwa bantuan yang NU CARE LAZISNU Jember keluarkan dalam program isoman ini sangat membantu para mustahik terlebih di tengah wabah pandemi covid 19 dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Faktor penghambat dalam pendistribusikan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember dalam program Isoman (Isolasi Mandiri).

NU CARE LAZISNU Jember merupakan salah satu LAZ yang ada di Jember yang secara langsung berada di bawah naungan NU. Yang mana NU CARE LAZISNU diberi kepercayaan oleh para donator untuk menyalurkan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) kepada pihak-pihak yang sedang membutuhkan khususnya orang yang sedang terpapar covid 19. Dalam melakukan pendistribusian tentunya ada faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh NU CARE LAZISNU Jember dalam menjalankan program Isoman.

Menurut penjelasan dari Bapak Achmad Fathur Rosyid selaku Ketua NU CARE LAZISNU Jember tentang faktor penghambat dalam menjalankan program isoman, yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengurus NU CARE LAZISNU Jember yang ikut andil dalam melaksanakan program isoman tersebut dikarenakan di LazisNU itu sistemnya bukan karyawan melainkan hanya sekedar sebagai relawan atau orang yang mengabdikan di NU”.⁷⁰

⁷⁰ Achmad Fathur Rosyid, *wawancara*, Jember 04 Juli 2022.

Sedangkan penjelasan pendapat diatas berbeda dengan penjelasan dari Bapak Moch. Muhsin Alatas selaku Bendahara dan Bagian Administrasi Keuangan NU CARE LAZISNU Jember, yang mengatakan bahwa:

“Kendala pada saat melaksanakan program isoman ini kan dimasa pandemi covid 19, jadi untuk pendistribusiannya terbatas, tidak boleh berkerumun. Dan untuk pengambilan dokumentasinya juga kita jarak jauh, jadi paket sembako itu pengurus NU CARE LAZISNU Jember taruh di depan pintu rumah penerima dan untuk orangnya itu disuruh keluar. Pengurus NU CARE LAZISNU Jember melakukan seperti itu sudah, jadi satu-satu kita pendistribusiannya. Kalau sebelum isoman atau sebelum pandemi kita akan undang mustahik di suatu tempat entah ke kantor LazisNU Jember ataupun di tempat-tempat lain atau NU CARE LAZISNU di tingkat kecamatan seperti itu”.⁷¹

Penjelasan pendapat diatas diperkuat oleh Ibu Indah Yuliana selaku Wakil Bendahara dan Bagian Pemberdayaan Pendistribusian NU CARE LAZISNU Jember, yang mengatakan bahwa:

“Untuk kendalanya sendiri itu biasanya pada saat pendistribusian itu biasanya kan di NU CARE LAZISNU itu sebelum covid kita itu mengundang masyarakat atau mustahik atau orang yang berhak menerima bantuan dari dana zakat infaq dan shdaqoh (ZIS), masyarakat itu biasanya diundang untuk datang ke kantor NU CARE LAZISNU Jember yang sudah di sediakan oleh pengurus NU CARE LAZISNU Jember. Tetapi setelah covid pengurus NU CARE LAZISNU Jember itu harus menyebar atau turun langsung ke rumah-rumah penerima untuk menyebarkan sembako”.⁷²

Untuk faktor penghambat yang dialami oleh NU CARE LAZISNU Jember pada saat menjalankan program Isoman. Sebagai berikut:

⁷¹ Moch. Muhsin Alatas, *wawancara*, Jember 14 Juli 2022.

⁷² Indah Yuliana, *wawancara*, 26 Juli 2022.

- a. Yang pertama kurangnya anggota atau pengurus NU CARE LAZISNU Jember yang ikut andil dalam melaksanakan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dalam program isoman.
- b. Dan yang kedua tidak memperbolehkan banyak orang untuk berkerumun pada saat melaksanakan pendistribusian karena bisa mengakibatkan penularan/penyebaran covid 19.

3. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pendistribusikan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19 dalam program Isoman (Isolasi Mandiri).

Selain kendala yang dihadapi oleh NU CARE LAZISNU Jember pada saat mendistribusikan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) untuk menjalankan program isoman pastinya NU CARE Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Jember mempunyai solusi tersendiri agar pada saat menjalankan program tersebut bisa berjalan dengan lancar.

Menurut penjelasan dari Bapak Achmad Fathur Rosyid selaku Ketua NU CARE LAZISNU Jember mengenai solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang ada pada saat melaksanakan program Isoman, yang mengatakan bahwa:

“Solusi pengurus NU CARE LAZISNU Jember yaitu bekerja sama dengan PCNU dan Banom-banom yang berada dibawah naungan NU. Misalnya itu ada pemuda pemudi yang Bernama IPPNU dan

IBNU. Ya pengurus NU CARE LAZISNU Jember dibantu oleh mereka”.⁷³

Sedangkan penjelasan pendapat diatas berbeda dengan penjelasan dari Bapak Moch. Muhsin Alatas selaku Bendahara dan Bagian Administrasi Keuangan NU CARE LAZISNU Jember, yang mengatakan bahwa:

“Solusinya itu semua pengurus NU CARE LAZISNU Jember menyebar ke rumah-rumah penerima. Jadi, satu satu kita menyebar biar pendistribusian ini cepat selesai atau pengurus NU CARE LAZISNU Jember juga menghubungi pengurus NU CARE LAZISNU yang di tingkat kecamatan untuk mengambil sembako agar dibagikan”.⁷⁴

Penjelasan pendapat diatas diperkuat oleh Ibu Indah Yuliana selaku Wakil Bendahara dan Bagian Pemberdayaan Pendistribusian NU CARE LAZISNU Jember, yang mengatakan bahwa:

“Solusinya seperti tadi yang sudah saya katakan. Pengurus NU CARE LAZISNU Jember turun langsung ke rumah-rumah orang yang mendapat bantuan atau mustahik”.⁷⁵

Solusi yang pengurus NU CARE LAZISNU Jember ambil dalam mengatasi kendala-kendala yang ada pada saat pendistribusian berlangsung. Yaitu:

- a. Pengurus NU CARE LAZISNU Jember bekerjasama dengan PCNU dan Banom-banom yang berada dibawah naungan NU untuk membantu melaksanakan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dalam program isoman.

⁷³ Achmad Fathur Rosyid, *wawancara*, Jember 04 Juli 2022.

⁷⁴ Moch. Muhsin Alatas, *wawancara*, Jember 14 Juli 2022.

⁷⁵ Indah Yuliana, *wawancara*, Jember 26 Juli 2022.

- b. Pengurus NU CARE LAZISNU Jember dan PCNU beserta Banom-banom NU turun langsung ke rumah-rumah penerima guna mempermudah penerima mendapatkan bantuan dan mempercepat pengurus menyelesaikan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dalam melaksanakan program isoman.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta mengacu pada fokus penelitian yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan penemuan dilapangan. Data didapatkan bukan berupa angka melainkan dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Maka dari itu peneliti akan membahas lebih lanjut hasil dari penelitian tentang “Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember Pada Masa Pandemi Covid 19”. Bentuk argumentasinya berupa informasi yang dipaparkan langsung oleh Ketua NU CARE LAZISNU Jember beserta jajaran kepengurusannya serta 2 mustahik. Dan untuk pengamatannya peneliti memperoleh data pada saat dilapangan yakni di NU CARE LAZISNU Jember. sedangkan untuk dokumentasinya peneliti memperoleh data dari hasil foto-foto yang telah didokumentasikan. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Strategi pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19.

Steiss mengungkapkan bahwa strategi bukan sekedar melakukan suatu rencanan dengan benar, melainkan strategi yang paling baik adalah melakukan suatu rencana yang benar dengan cara yang benar.⁷⁶

Jika dikaitkan dengan data temuan dilapangan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan NU CARE LAZISNU Jember dalam melaksanakan program ISOMAN ini dengan menggunakan tahapan-tahapan strategi dimana didalamnya meliputi perumusan (perencanaan) strategi, implementasi (pelaksanaan/penerapan) strategi, dan evaluasi strategi. Dalam melaksanakan strategi pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19 ini ada beberapa argument dari Ketua NU CARE LAZISNU Jember beserta jajaran kepengurusannya dan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

a. Perumusan (perencanaan) strategi

Perumusan strategi adalah perencanaan strategi atau jangka panjang yang berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan atau organisasi untuk keberlangsungan suatu perusahaan atau organisasi di tengah-tengah perusahaan lain.⁷⁷

⁷⁶ Falih Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), 4.

⁷⁷ Agum Restu Alam, dkk, "Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infaq dan Shadaqah dalam Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No. 4, 2019, 368.

Sedangkan menurut Fred. R David perumusan atau perencanaan strategi adalah tahap awal pada manajemen strategi.⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan perumusan strategi yang dilakukan oleh NU CARE LAZISNU Jember adalah melakukan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) pada masa pandemi covid-19 ialah dengan mengadakan program isoman. Langkah pertama yang dilakukan oleh NU CARE LAZISNU Jember adalah dengan cara perhimpunan/pengumpulan dananya melalui media sosial dengan cara penyebaran pamflet di media-media sosial seperti Instagram, web, dan lain-lain milik NU CARE LAZISNU Jember. Dan biasanya NU CARE LAZISNU Jember akan mengirimkan pamflet kepada donator-donatur tetap NU CARE LAZISNU Jember. Tidak hanya itu saja pengurus NU CARE LAZISNU Jember juga bekerja sama dengan instansi-instansi yang sering berdonasi kepada NU CARE LAZISNU Jember bahwasannya NU CARE LAZISNU Jember akan mengadakan program isoman untuk membantu para mustahik yang terdampak covid 19 dengan mengirimkan proposal.

b. Implementasi (penerapan/pelaksanaan) strategi

Penerapan strategi merupakan proses yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Dimana di tahap ini semua rencana akan diwujudkan atau menjadi nyata.⁷⁹

Menurut Lukman Ali penerapan adalah mempraktekkan atau memasang. Penerapan dapat diartikan sebagai pelaksanaan.⁸⁰

⁷⁸ Fred. R David, *Manajemen Strategi Konsep Edisi 12*, (Jakarta: Salemba Empat), 6.

⁷⁹ Riyantama Wiradifa, "Strategi Pendistribusian Zakat Infaq dan sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1, 2017, 8.

Jika dikaitkan dengan hasil temuan dilapangan yang menunjukkan bahwa NU CARE LAZISNU Jember atau NU CARE LAZISNU tingkat Cabang setiap kali memiliki program kegiatan maka yang akan menjalankan/melaksanakan kegiatan tersebut adalah NU CARE LAZISNU tingkat ranting atau bisa disebut dengan Majelis Wakil Cabang (MWC). Maka dari itu penerapan strategi yang dilakukan oleh NU CARE LAZISNU Jember adalah:

- 1) Penentuan mustahik dapat diperoleh dari dua cara. Yang pertama pengurus NU CARE LAZISNU Jember turun langsung kerumah-rumah warga sekitar untuk melihat apakah sudah layak untuk mendapatkan bantuan dari program isoman dan yang kedua biasanya dari rekomendasi dari warga sekitar kantor dan pengurus NU CARE LAZISNU Jember.
- 2) Setelah mendapatkan mustahik selang beberapa hari pengurus NU CARE LAZISNU Jember langsung turun ke rumah-rumah mustahik tersebut bersama NU CARE LAZISNU di tingkat kecamatan yang biasa disebut Majelis Wakil Cabang (MWC) untuk mendistribusikan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS).

c. Evaluasi strategi

Tahap terakhir dari manajemen strategi adalah evaluasi. Hasil implementasi (pelaksanaan/penerapan) strategi baik yang sukses mencapai sasaran, maupun yang gagal mencapai aktivitas eksekusi strategi. Tujuan evaluasi ini untuk mengidentifikasi masalah yang

⁸⁰ Muhammad Aldino & Sulida Erliyana, "Penerapan Logistik 4.0 dalam Manajemen Pendistribusian Barang Di Perusahaan", Jurnal , Vol. 3, No. 1, September 2021, 115.

dihadapi dalam masa implementasi (pelaksanaan/penerapan) strategi. Pada sisi lanjutan adalah menentukan langkah perbaikan atau penyesuaian apabila hasil implementasi tidak memenuhi sasaran dan menentukan langkah penguatan terhadap implementasi yang berhasil.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan evaluasi strategi yang dilakukan oleh NU CARE LAZISNU Jember untuk program isoman sebagai berikut:

- 1) Pengurus NU CARE LAZISNU Jember dan PCNU beserta Banom-banom NU akan melakukan kunjungan secara langsung dengan melihat apakah ada perubahan atau tidak dari mustahik yang mendapat bantuan tersebut setelah dibantu oleh NU CARE LAZISNU Jember.
- 2) NU CARE LAZISNU Jember melakukan kunjungan secara langsung kepada mustahik-mustahik yang mendapatkan bantuan untuk memastikan apakah sudah merata atau tidak.

2. Faktor yang menghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19.

Faktor penghambat pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) didefinisikan sebagai hal, keadaan yang dapat merintangangi, menahan, dan menghalangi proses pelaksanaan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS). Berikut faktor penghambat dalam mendistribusikan dana

⁸¹ Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi Konsep & Implementasi*, (Makasar: CV Nas Media Pustaka), 2020, 10.

zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi:

a. Minimnya sumber daya manusia

Jika dikaitkan dengan hasil temuan dilapangan maka penelitian yang ada dilapangan sesuai dengan teori yang ada karena di NU CARE LAZISNU Jember saat melaksanakan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) dalam program isoman masih kekurangan anggota atau pengurus yang ikut andil dalam melaksanakan pendistribusian.

b. Pemahaman fiqih amil yang belum memadai

c. Rendahnya kesadaran masyarakat

d. Teknologi yang digunakan

e. Sistem informasi zakat

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temui kendala yang terjadi pada pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember dalam program isoman tidak sesuai dengan yang ada di teori. Dikarenakan kendala yang terjadi di NU CARE LAZISNU Jember terjadi pada masa pandemi covid 19 yang mengakibatkan tidak memperbolehkan banyaknya orang untuk berkerumun karena dapat mengakibatkan penularan/penyebaran covid 19 saat melaksanakan pendistribusian.

3. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shodaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19.

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan NU CARE LAZISNU Jember dalam melakukan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) ialah:

- a. Dengan cara bekerjasama dengan PCNU dan Banom-banom yang berada dibawah naungan NU untuk membantu melaksanakan program isoman ini.
- b. Pengurus NU CARE LAZISNU dan PCNU beserta Banom-banom NU turun langsung ke rumah-rumah penerima guna mempermudah dan mempercepat pelaksanaan pendistribusian dalam program isoman.

Dari hasil penelitian yang peneliti bandingkan dengan 10 temuan, dapat peneliti simpulkan bahwasannya didalam 10 temuan tersebut tidak ada yang membahas mengenai solusi menghadapi kendala-kendala pada saat pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, dalam bab terakhir penyusunan skripsi ini, peneliti akan mencantumkan beberapa poin yang perlu diketahui sebagai kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

NU CARE LAZISNU Jember memiliki program ISOMAN (Isolasi Mandiri) dimana acara aksi ini PCNU dan Banon NU ikut andil dalam membagikan paket sembako dan kebutuhan sehari-hari kepada para mustahik atau orang yang sedang membutuhkan terlebih yang sedang terpapar covid 19 yang ada di sekitar Jember.

1. Strategi yang dilakukan oleh NU CARE LAZISNU Jember dalam menjalankan program isoman ini menggunakan tahapan-tahapan strategi, diantaranya: a) Perumusan (perencanaan) strategi, langkah pertama yang dilakukan oleh NU CARE LAZISNU Jember dengan menghimpun/mengumpulkan dana dengan cara membuat pamflet dan menyebarkannya lewat media-media sosial milik NU CARE LAZISNU Jember. Pengurus NU CARE LAZISNU Jember juga menyebarkan pamflet tersebut kepada donator-donatur tetap NU CARE LAZISNU Jember. Pengurus NU CARE LAZISNU Jember bekerjasama dengan instansi-instansi disekitar Jember dengan mengirimkan proposal mengenai kegiatan program isoman. b) Implementasi (penerapan/pelaksanaan)

strategi, setelah dananya terkumpul langkah selanjutnya adalah dengan cara mencari mustahik/orang yang sedang membutuhkan terlebih orang yang sedang terpapar covid 19. NU CARE LAZISNU Jember mempunyai 2 cara untuk dapat menentukan mustahik. Setelah pengurus NU CARE LAZISNU Jember mendapatkan mustahik selang beberapa hari pengurus NU CARE LAZISNU Jember akan mendistribusikan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) secara langsung kerumah-rumah mustahik. c) Untuk yang terakhir adalah evaluasi strategi, yang dilakukan oleh pengurus NU CARE LAZISNU Jember dan ranting adalah dengan cara melihat apakah pendistribusian yang dilakukan oleh NU CARE LAZISNU Jember dan ranting sudah merata atau masih belum. Dan melihat apakah ada perubahan atau tidak terhadap mustahik setelah menerima bantuan tersebut.

2. Faktor penghambat yang terjadi di NU CARE LAZISNU Jember dalam mendistribusikan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) pada program Isoman (Isolasi Mandiri) sebagai berikut: a) Kurangnya anggota atau pengurus NU CARE LAZISNU Jember yang ikut andil dalam melaksanakan pendistribusian. b) Tidak memperbolehkan banyak orang untuk berkerumun karena dapat mengakibatkan penularan/penyebaran covid 19 saat melaksanakan pendistribusian.
3. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19: a) Yaitu dengan cara bekerjasama dengan PCNU dan Banom-banom yang berada dibawah naungan NU untuk membantu

melaksanakan program isoman ini. b) Pengurus NU CARE LAZISNU dan PCNU beserta Banom-banom NU turun langsung ke rumah-rumah penerima guna mempermudah penerima mendapatkan bantuan dan mempercepat pengurus menyelesaikan atau mempercepat dalam melaksanakan program isoman.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada NU CARE LAZISNU Jember tentang Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Sahadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember Pada Masa Pandemi Covid 19, peneliti ingin memberikan saran bagi objek penelitian, dengan adanya saran ini, peneliti berharap dapat dijadikan sebuah anjuran untuk perbaikan dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) kedepannya. Adapun saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Seharusnya menambah atau perlu adanya tambahan anggota pengurus NU CARE LAZISNU Jember dapat mempermudah dalam melakukan pendistribusian sehingga dapat mengurangi kendala-kendala yang akan terjadi.
2. Harus tetap meningkatkan kinerja LAZ
3. Harus lebih memaksimalkan terkait promosi atau periklanan tentang NU CARE LAZISNU Jember agar masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan informasi terkait beberapa kegiatan yang akan atau sudah dilaksanakan oleh NU CARE LAZISNU Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A.R. 2019. “Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infaq dan Shadaqah dalam Pengentaskan Kemiskinan”. Jurnal *Manajemen Dakwah*. Vol. 4, No. 4.
- Andriani, F. 2021. “Strategi Penghimpunan Dana ZISWAF di LAZ Yatim Mandiri Lamongan di Masa Pandemi Covid 19 dalam Perspektif Manajemen Strategi” Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ardiansyah, M.I. 2018. “Pendistribusian Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZIS) Al-Wasi’I Universitas Lampung”. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Astutik, D.P. 2021. “Analisis Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) Melalui Program Bojonegoro Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19”. Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.
- Berti, Y. 2020. “Strategi Pendistribusian Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Melalui Program Bandar Lampung Cerdas dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung”. Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- David, Fred R. *Manajemen Strategi Konsep Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dokumen LAZISNU jember.
- Iswandi, A. 2020. “Peran Lembaga Ziswaf dalam Distribusi Ekonomi pada saat Terjadi Pandemi Covid 19”. Jakarta: Jurnal *Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*. Vol. 01, No. 02. 96-107.
- Lestari, D dan Anwar, M K. 2017. “Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqah Pada Masa Pandemi Covid 19 di Baznas Kabupaten Ponorogo”. Jurnal *Ekonomi, Manajemen, Manajemen, Bisnis dan Sosial (EMBISS)*. Vol. 2, No. 1. 100-110.
- Mahbubah, U. 2021. “Strategi pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Infaq dan Shadaqah saat Pandemi Covid 19 di LazisNU Kota Semarang”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Malik, A.D. 2020. *Sinergis Pengelola Zakat di Indonesia*. Surabaya.
- Mutmainna, Dkk. 2019. “Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Di Kabupaten Enrekang”. Jurnal *Administrasi Publik*, Vol. 5, No. 2, Agustus.

- Nafiah, D. 2018. "Efektivitas Strategi Digital Marketing pada Pengumpulan Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) dengan Pendekatan Direct Rating Method (DRM)". Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
- Nopiardo, W. 2017. "Strategi Fundraising Dana Zakat pada Baznas Kabupaten Tanah Datar". Jurnal *Imura*. Vol. 1, No. 1.
- Nopiardo, W & Nurhidayat, W. 2021. "Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Perdagangan Pada Baznas Kota Padang Panjang". Jurnal *Of Islamic Social Finance Management*. Vol. 2, No. 1, Juli-Desember.
- Nugraheni, K.I. 2018. "Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqah (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) D.I. Yogyakarta Tahun 2017)". Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurhayati, Y, Dkk. 2021. "Metodologi Normatif dan Empiris Dalam Perspektif Ilmu Hukum". Banjarmasin: Jurnal *Penegakan Hukum Indonesia*. Vol. 2, Issue 1.
- Pramungkas, B.T & Makhrus. 2021. "Peranan Organisasi Pengelola Zakat dalam Penanganan Covid 19 di Kabupaten Banyumas". Jurnal *Studi Islam*. Vol. 2, No. 1. 1-8.
- Rahmah, S. 2019. "Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Selatan". Banjarmasin: Jurnal *Ilmu Dakwah*. Vol. 18, No. 1. 13-26.
- Rahmani, L.M. 2020. "Strategi Pendistribusian Zakat Infaq dan Shadaqoh Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Lembaga LazisNU Kabupaten Pringsewu Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Rizal, Dkk. 2021. "Strategi Distribusi Zakat Laznas Yatim Mandiri Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi". Kapanjen: Jurnal *Tasorruf*. Vol. 02, No. 01.
- Rosa, S.Z. 2021. "Pendistribusian Dana Zakat di LazisNU Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Sahroni, Oni. Dkk. 2018. *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: RajaGrafindo.
- Saifudin. 2019. "Optimalisasi Dana ZIS pada Lazisnu Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali". Jurnal *Az Zarka*. Vol. 11, No. 2. 221-479.
- Suaedi, F. 2020. *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Sudirman, A. 2018. "Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Maal". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 2, No. 1.
- Sugiyono. 2019. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sumadi. 2017. "Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah dalam Pemerataan ekonomi di Kabupaten Sukoharko (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Sukoharko)". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 03, No. 1.
- Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 255 tahun 2016 tentang pemberian ijin kepada NU CARE LAZISNU sebagai LAZ Berskala Nasional.
- Surat keputusan PCNU Kabupaten Jember No. 031/PC/A-11/L.32/XI/2019 tentang pengesahan Pimpinan NU CARE LAZISNU tertanggal 01 November 2019.
- Sholihah, U. 2021. "Analisis Pengelolaan Fundraising Zis Di Lembaga Amil Zakat Al Baitul Amien Jember". Skripsi: IAIN Jember.
- Syahtria, Z.O. 2021. "Strategi Lazisnu Jember Dalam Menumbuhkan Minat Muzakki". Skripsi: UIN Khas Jember.
- Syifa, F.N. 2021. "Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Pada Masa Pandemi Covid 19". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ulum, B. "Analisis Efektifitas Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Majelis Wakil Cabang (MWC) Jombang". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Utomo, K.B. 2018. "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 5, No. 2. 147.
- Wiraifa, R & Saharuddin, D. 2017. "Strategi Pendistribusian Zakat Infaq Dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 3, No. 1. 1-13.
- Yam, J.H. 2020. *Manajemen Strategi Konsep & Implementasi*. (Makasar: CV Nas Media Pustaka).

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER PENELITIAN	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember Pada Masa Pandemi Covid 19.	1. Strategi 2. Pendistribusian	1.1 Tahap-tahap Strategi. 2.1 Zakat Produktif. 2.2 Zakat Konsumtif	1.1.1 Perumusan 1.1.2 Penerapan 1.1.3 Evaluasi 2.1.1 Kreatif 2.1.2 Tradisional 2.2.1 Kreatif 2.2.2 Tradisional	Informan: 1. Ketua NU CARE LAZISNU Jember. 2. Bag. Administrasi dan keuangan NU CARE LAZISNU Jember. 3. Bag. Pemberdayaan dan Pendistribusian NU CARE LAZISNU Jember. 4. Mustahik. Al-Qur'an Hadist Buku Jurnal	1. Pendekatan penelitian: Deskriptif Kualitatif. 2. Lokasi penelitian di LAZISNU Jember. 3. Subjek penelitian menggunakan Teknik Porposiv. 4. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 metode, yaitu: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi. 5. Analisa data menggunakan Deskriptiv Normativ. 6. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber. 7. Tahap-tahap penelitian menggunakan prosedur: - Tahap rencana - Tahap pelaksana - Tahap pasca.	1. Bagaimana strategi pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19? 2. Faktor apa saja yang menghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19? 3. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsy Febi Yanuarida
Nim : E20184019
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Universitas : Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember Pada Masa Pandemi Covid 19”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, Kamis 01 September 2022
Saya yang menyatakan,



ELSYA FEBI YANUARIDA
NIM. E20184019


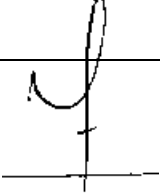



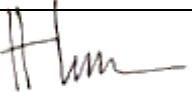
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Elsy Febi Yanuarida

Nim : E20184019

Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul : Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember Pada Masa Pandemi Covis 19.

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Senin, 21 Maret 2022	Penyerahan Surat Izin Penelitian ke Bagian Administrasi NU CARE LAZISNU Jember.	Bapak Saedi	
2.	Senin, 4 Juli 2022	Wawancara dengan Ketua NU CARE LAZISNU Jember.	Bapak Achmad Fathur Rosyid	
3.	Kamis, 14 Juli 2022	Wawancara dengan Bendahara dan Bagian Administrasi dan Keuangan NU CARE LAZISNU Jember.	Bapak Moch. Muhsin Alatas	
4.	Senin, 18 Juli 2022	Musthik.	Bapak Iam	
5.	Selasa, 26 Juli 2022	Wawancara dengan Wakil Bendahara dan Bagian Pemberdayaan Pendistribusian NU CARE LAZISNU Jember.	Ibu Indah Yuliana	
6.	Minggu, 31 Juli 2022	Mustahik	Ibu Halima	

PEDOMAN WAWANCARA

Bagaimana Strategi pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di NU CARE LAZISNU Jember Pada Masa Pandemi Covid 19?

A. Wawancara pada NU CARE LAZISNU Jember.

1. Bagaimana perumusan strategi yang NU CARE LAZISNU Jember lakukan saat melaksanakan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) pada saat pandemi covid 19?
2. Bagaimana penerapan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19?
3. Evaluasi seperti apa yang dilakukan LAZISNU Jember setelah melaksanakan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19?
4. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19?
5. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh NU CARE LAZISNU Jember dalam mengatasi faktor penghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19?

B. Wawancara pada Mustahik

1. Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan bantuan dari NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19 dalam program ISOMAN (Isolasi Mandiri)?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA NU CARE LAZISNU JEMBER

Nama Informan : Achmad Fathur Rosyid

Tempat : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Tanggal : Senin, 04 Juli 2022

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Bagaimana perumusan strategi yang NU CARE LAZISNU Jember lakukan saat melaksanakan pendistribusian dana zakat infaq dan shdaqoh (ZIS) pada saat pandemi covid 19?	Setiap kali NU CARE LAZISNU Jember atau Cabang memiliki program maka yang akan menjalankan program tersebut adalah NU CARE LAZISNU tingkat Ranting Dan langkah pertama kita mengumpulkan dananya terlebih dahulu mbak, kita mengumpulkan dananya itu melalui media sosial dengan cara menyebarkan pamflet lewat Instagram, web dan media-media sosial lainnya milik NU CARE LAZISNU Jember. lalu yang kedua itu kita bekerja sama dengan lembaga-lembaga atau banom yang berada di bawah naungan NU seperti IPPNU dan IPNU yang nantinya mereka juga akan ikut mencari dana untuk program isoman ini mbak dan nanti dananya tersebut di kumpulkan menjadi satu pintu sehingga program isoman ini bisa terlaksana. Tidak hanya itu saja untuk pengumpulannya dananya juga NU CARE LAZISNU sudah bekerja sama dengan instansi-instansi yang sudah biasa menyumbangkan langsung dananya terhadap NU CARE LAZISNU Jember dengan cara mengirimkan proposal
2	Bagaimana penerapan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada saat pandemi covid 19?	Untuk penerapannya itu mbak NU CARE LAZISNU Jember bekerjasama dengan mwc sampean tahu kan mwc itu apa? Iya mbak MWC itu (Majelis Wakil Cabang) mbak. Karena memang LazisNU kerjanya di cabang mbak. Apabila NU CARE LAZISNU Cabang mempunyai kegiatan maka yang akan menjalankan kegiatan tersebut adalah ranting atau MWC mbak. Dan setelah dananya terkumpul barulah pengurus menentukan mustahik. Untuk penentuan mustahiknya itu Mbak biasanya NU CARE LAZISNU Jember menggunakan dua cara yang pertama biasanya itu pengurus turun langsung ke rumah-rumah warga sekitar untuk mencari siapa yang berhak menerima bantuan tersebut, nanti jika sudah dirasa orang itu berhak menerimanya pengurus akan meminta KTP orang tersebut untuk dijadikan data yang akan mendapat bantuan dari program isoman tersebut. Dan cara yang kedua itu mbak

		<p>biasanya mustahik didapat dari rekomendasi warga sekitar dan juga pengurus NU CARE LAZISNU Jember, misalnya nanti ada warga yang melaporkan "di rumah sana RT sekian RW sekian ada yang berhak mendapat bantuan isoman pak Bu" begitu misalkan ada yang laporan ke pihak kantor, nanti dari pihak kantor itu sama seperti dengan cara yang pertama yaitu akan melihat apakah benar-benar mereka layak mendapat bantuan atau tidak jika memang layak nanti dari pihak kita akan meminta KTP dan dijadikan data untuk kita bantu. Setelah kita mendapatkan data mustahik, selang beberapa hari kita akan bantu dengan cara mendistribusikan langsung kerumahnya</p>
3	<p>Evaluasi seperti apa yang dilakukan NU CARE LAZISNU Jember setelah melaksanakan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) pada saat pandemi covid 19?</p>	<p>Evaluasinya pada program isoman ini mbak. Biasanya pengurus atau banom NU seperti IPPNU dan IPNU itu datang ke rumah rumah warga yang mendapat bantuan isoman tersebut. Nanti di sana pengurus kantor yang mengecek dan akan melihat apakah ada perubahan atau tidak dari pihak yang mendapat bantuan tersebut setelah dibantu oleh NU CARE LAZISNU Jember</p>
4	<p>Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam kegiatan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada saat pandemi covid 19?</p>	<p>Faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengurus NU CARE LAZISNU Jember yang ikut andil dalam melaksanakan program isoman tersebut dikarenakan di NU CARE LAZISNU itu sistemnya bukan karyawan melainkan hanya sekedar sebagai relawan atau orang yang mengabdikan diri di NU mbak</p>
5	<p>Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19?</p>	<p>Solusi pengurus NU CARE LAZISNU Jember yaitu bekerja sama dengan PCNU dan Banom-banom yang berada dibawah naungan NU. Misalnya itu ada pemuda pemudi yang bernama IPPNU dan IBNU. Ya pengurus NU CARE LAZISNU Jember dibantu oleh mereka mbak</p>

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN
BENDAHARA DAN BAGIAN ADMINISTRASI KEUANGAN
NU CARE LAZISNU JEMBER**

Nama Informan : Moch. Muhsin Alatas

Tempat : Kantor NU CARE LAZISNU Jember

Tanggal : Kamis, 14 Juli 2022

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Bagaimana perumusan strategi yang NU CARE LAZISNU Jember lakukan saat melakukan pendistribusian dana zakat infaq dan shdaqoh (ZIS) pada saat pandemi covid 19?	Untuk strategi pengumpulannya waktu isoman itu kita pakai media sosial untuk mengumpulkan dananya dek, jadi kita nyebarkan lewat Instagram atau media yang lain dengan desain pamflet dan semacamnya terus yang kedua kita kerjasama dengan lembaga-lembaga atau banom yang ada di bawah naungan NU sehingga lembaga juga ikut mencari dana untuk program isoman ini dek dan nantinya itu dikumpulkan jadi satu sehingga program ini dananya masuknya jadi satu pintu yang dinaungi oleh pengurus sendiri nantinya. Terus ada juga pengumpulannya kita bekerja sama dengan instansi instansi yang sudah biasa nyumbang atau berinfak langsung sehingga kita juga beritahu kalau kita punya program isoman lewat proposal
2	Bagaimana penerapan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) yang dilakukan NU CARE LAZISNU Jember pada saat pandemic covid 19?	Untuk penyalurannya kita itu kerjasama dengan NU CARE LAZISNU yang ada di tingkat kecamatan dek. Karena cabang NU CARE LAZISNU yang ada di Jember itu ada 26 kecamatan dan ada 26 NU CARE LAZISNU tingkat kecamatan, sehingga kita penyalurannya lewat kecamatan. Jadi data penerima atau mustahik itu sudah kami pasrahkan ke tingkat kecamatan mana yang kita pilih, semisal kecamatan Ajung atau kecamatan Panti nah sebelum kita penyaluran di lokasi itu data harus disetor ke cabang setelah itu baru kapan pelaksanaannya kita langsung juga turun ke kecamatan tersebut bersama NU CARE LAZISNU di tingkat kecamatan. Penyalurannya juga ada yang di wilayah dekat kantor cabang nah biasanya kalau di dekat kantor cabang itu di pusat kota kita itu kerjasamanya dengan tukang becak jadi penyalurannya kita kasihkan ke tukang becak atau kita juga turun sendiri langsung ke rumah-rumah yang memang menjadi sasaran penerima program isoman
3	Evaluasi seperti apa yang dilakukan NU CARE LAZISNU	Iya untuk evaluasinya ya dek, kita sama pengurus dan juga pengurus PC. Kita evaluasi terkait data penyebaran isoman itu masih sudah merata atau tidak sehingga kalau masih belum merata atau masih belum ada yang terjangkau dapat sembako

	Jember lakukan setelah melaksanakan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) pada saat pandemi covid 19?	ya kita programkan lagi. Dan semisal memang anggarannya habis, ya kita penggalangan lagi seperti itu dek. Cuman waktu itu total semua yang dibagikan hanya sekitar 2000 paket sembako
4	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam kegiatan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada saat pandemi covid 19?	Kendala pada saat melaksanakan program isoman ini kan dimasa pandemi covid 19, jadi untuk pendistribusiannya terbatas, tidak boleh berkerumun. Dan untuk pengambilan dokumentasinya juga kita jarak jauh, jadi paket sembako itu pengurus NU CARE LAZISNU Jember taruh di depan pintu rumah penerima dan untuk orangnya itu disuruh keluar. Pengurus NU CARE LAZISNU Jember melakukan seperti itu sudah, jadi satu-satu kita pendistribusiannya. Kalau sebelum isoman atau sebelum pandemi kita akan undang mustahik di suatu tempat entah ke kantor NU CARE LAZISNU Jember ataupun di tempat-tempat lain atau NU CARE LAZISNU di tingkat kecamatan seperti itu dek
5	Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19?	Solusinya itu semua pengurus NU CARE LAZISNU Jember menyebar ke rumah-rumah penerima. Jadi, satu satu kita menyebar biar pendistribusian ini cepat selesai atau pengurus NU CARE LAZISNU Jember juga menghubungi pengurus NU CARE LAZISNU yang di tingkat kecamatan untuk mengambil sembako agar dibagikan.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN WAKIL
BENDAHARA DAN BAGIAN
PEMBERDAYAAN PENDISTRIBUSIAN
NU CARE LAZISNU JEMBER**

Nama Informan : Indah Yuliana
Tempat : Kantor NU CARE LAZISNU Jember
Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Bagaimana perumusan strategi yang NU CARE LAZISNU Jember lakukan saat melakukan pendistribusian dana zakat infaq dan shdaqoh (ZIS) pada saat pandemic covid 19?	Iya untuk perumusan strategi pada program isoman ini mbak. biasanya NU CARE LAZISNU Jember dalam mengumpulkan dananya itu biasanya membuat pamflet dan menyebarkan lewat media-media sosial milik NU CARE LAZISNU Jember. Tidak hanya itu saja NU CARE LAZISNU juga mengirimkan pamflet kepada donatur-donatur tetap yang ada di tingkat cabang. Dan juga biasanya NU CARE LAZISNU juga bekerjasama dengan instansi-instansi yang ada di sekitar Jember
2	Bagaimana penerapan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) yang dilakukan NU CARE LAZISNU Jember pada saat pandemic covid 19?	Dan untuk penerapan strateginya itu mbak. Biasanya langkah pertama yang dilakukan oleh NU CARE LAZISNU Jember itu mencari mustahik. Cara pencarian mustahik itu ada dua model gitu untuk menentukan siapa yang berhak menerimanya. Yang pertama itu biasanya pengurus NU CARE LAZISNU turun langsung ke rumah-rumah warga. Dan yang kedua itu biasanya mustahik didapat karena dapat rekomendasi dari pengurus atau warga sekitar kantor. Setelah pendataan mustahik selang beberapa hari NU CARE LAZISNU Jember langsung memberikan bantuan tersebut dengan mendatangi satu persatu rumah mustahik
3	Evaluasi seperti apa yang dilakukan NU CARE LAZISNU Jember lakukan setelah	Untuk evaluasinya itu biasanya pengurus NU CARE LAZISNU Jember dan PCNU beserta bahan-bahan NU lainnya melihat data penyebaran dari program isoman itu sudah merata atau masih belum gitu mbak

	<p>melaksanakan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) pada saat pandemi covid 19?</p>	
4	<p>Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam kegiatan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada saat pandemi covid 19?</p>	<p>Untuk kendalanya sendiri itu biasanya pada saat pendistribusian itu biasanya kan di NU CARE LAZISNU itu sebelum covid kita itu mengundang masyarakat atau mustahik atau orang yang berhak menerima bantuan dari dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS), masyarakat itu biasanya diundang untuk datang ke kantor NU CARE LAZISNU Jember yang sudah di sediakan oleh pengurus NU CARE LAZISNU Jember. Tetapi setelah covid pengurus NU CARE LAZISNU Jember itu harus menyebar atau turun langsung ke rumah-rumah penerima untuk menyebarkan sembako. Jadi begitu mbak</p>
5	<p>Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) di NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19?</p>	<p>Solusinya seperti tadi yang sudah saya katakan. Pengurus NU CARE LAZISNU Jember turun langsung ke rumah-rumah orang yang mendapat bantuan atau mustahik</p>

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN MUSTAHIK

Nama Informan : Iam

Tempat :

Tanggal : Senin, 04 Juli 2022

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Apa yang bapak rasakan setelah mendapatkan bantuan dari NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19 dalam program Isoman?	Iya pasti senang lah dek namanya juga dapet bantuan ya senang bisa buat bantu-bantu kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya program ini dapat meringankan beban saya sendiri dan beban sebagian dari mereka yang sedang membutuhkan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN MUSTAHIK

Nama Informan : Halima

Tempat :

Tanggal : Minggu, 31 Juli 2022

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Apa yang bapak rasakan setelah mendapatkan bantuan dari NU CARE LAZISNU Jember pada masa pandemi covid 19 dalam program Isoman?	Begini mbak, dengan adanya program isoman yang dilakukan oleh lazisnu dapat meringankan kebutuhan para mustahik. Salah satunya saya sendiri, saya merasa sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidup selama covid 19. Karena pada waktu itu saya tidak mempunyai pendapatan tetap disetiap harinya, sehingga untuk makan dan minum merasa sangat sulit. Tapi sayaa bersyukur ada orang dermawan yang mau memberikan sedikit hartanya untuk membantu orang yang kekurangan salah satunya melalui NU CARE LAZISNU Jember tersebut. Semoga kedepan nya lebih bermanfaat dan lebih meluas lagi dalam menebar kebaikan ummat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 48755
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B-262 /UIN.20/7.a/PP.00.9/03/2022 21 Maret 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala NU CARE LAZISNU Jember
Jl. Imam Bonjol No. 41A Jember 68131

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Elsyia Febi Yanuarida
NIM : E20184019
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Zakat Dan Wakaf

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Strategi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) Di Lazisnu Jember Pada Masa Pandemi di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik




Nurul Widyawati Islami Rahayu



LAZISNU Cabang Jember
Jl. Imam Bonjol No. 41A Kaliwates, Jember

Nomor : 22/C-MP/LAZISNU-JEMBER/IX/2022

Lampiran :-

Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Assalaamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si.

Jabatan : Ketua LAZISNU Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Elsyia Febi Yanuarida

Nim : E20184019

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf

Instansi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Jember, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Di LazisNU Jember Pada Masa Pandemi Covid 19."

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jember 06 september 2022

Ketua LazisNU Jember,

Achmad Fathur Rosyid





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

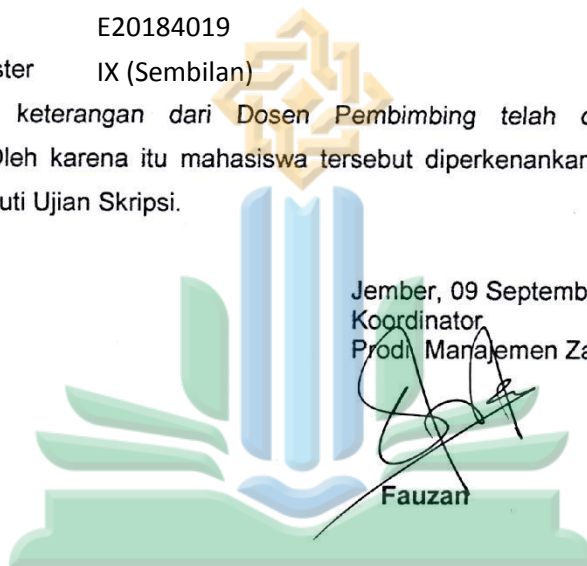
SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama Elsya Febi Yanuarida
NIM E20184019
Semester IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 09 September 2022
Koordinator
Prodi. Manajemen Zakat & Wakaf,



Fauzan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Wawancara kepada Bapak Achmad Fathur Rosyid selaku Ketua NU CARE
LAZISNU Jember



Wawancara kepada Bapak Moch. Muhsin Alatas selaku Bendahara NU CARE
LAZISNU Jember



Wawancara kepada Ibu Halima salah satu mustahik di NU CARE LAZISNU Jember





Foto pada saat persiapan acara program ISOMAN (Isolasi Mandiri)



Foto pada saat melaksanakan pendistribusian dalam program ISOMAN (Isolasi Mandiri)

BIODATA PENULIS



Data Diri :

Nama Lengkap : Elsy Febi Yanuarida
Nim : E20184019
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Jember, 05 Januari 2000
Alamat : Dusun Garahan Kidul, Desa Sidomulyo,
Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No. Hp : 085815319216
Email : elsyafebi234@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Widya Arini (Tahun 2005-2006)
2. SDN Sidomulyo 07 (Tahun 2006-2012)
3. SMPN 01 Silo (Tahun 2012-2015)
4. SMK Kartini Jember (Tahun 2015-2018)
5. UIN KHAS Jember (Tahun 2018-2022)

Pengalaman Organisasi :

1. Sekertaris Bidang PSDM HMPS Manajemen Zakat dan Wakaf, FEBI UIN KHAS Jember (Tahun 2019-2020).
2. Pengurus Kumpulan Mahasiswa Netral (KUMAN) di UIN KHAS Jember (Tahun 2020-2022).